

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
KEJUJURAN MELALUI METODE
MUTABA'AH DI SDIT QURAN INSAN MULIA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

WINANTI NUR UTAMI

NIM : 1803016014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winanti Nur Utami
NIM : 1803016014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode *Mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2022

Pembuat pernyataan



Winanti Nur Utami

NIM: 1803016014

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof Dr Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp 024-7601295 Fax 761538

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan

Judul : **Intenalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode Mutaba'ah Semarang**
Nama : Winanti Nur Utami
NIM : 1803016014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diajukan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji

Sekretaris/Penguji


Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002


Ang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

Penguji I

Penguji II


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 197307102005011004


Ratna Mutia, M.A.
NIP. 2016048701

Pembimbing


Dr. H. Darmu'in, M.Ag
NIP. 196404241993031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 4 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

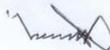
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode Mutaba'ah di SDIT Quran Insan Mulia Semarang**
Nama : Winanti Nur Utami
Nim : 1803016014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. H. Darmu'in, M.Ag
NIP: 196404241993031003

ABSTRAK

Judul : **INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI METODE *MUTABA'AH* DI SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG**

Penulis : Winanti Nur Utami

NIM : 1803016014

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam meningkatkan derajat serta martabat bangsa, maka sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, supaya terbentuk anak yang berkepribadian kukuh dan berkarakter. Kejujuran merupakan nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, sebagaimana nilai karakter kejujuran ini tercantum dalam Kemendiknas.

Skripsi ini membahas Internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia, karena nilai tersebut sangat penting untuk dimiliki peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* dan bagaimana hasil dari internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* ini

bersifat pembiasaan dan berstruktur yaitu prosesnya terdapat upaya yang dilakukan, antara lain: a) Bina Pribadi Islam yang merupakan pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas kepada peserta didik dengan cara memberikan pembinaan dengan nasehat mengenai pentingnya karakter jujur, memberikan pembinaan dengan keteladanan yang mengarah pada perilaku jujur dan pembinaan dengan membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur secara konsisten agar karakter dalam diri anak terbentuk.; b) Pertemuan orangtua murid dan guru (POMG) yaitu bentuk kerja sama pihak sekolah dengan orang tua; c) Pemantauan rutin yang dilakukan oleh wali kelas, guru PAI dan guru ummi; dan d) hukuman dan *reward*. (2) Adapun faktor pendukung diketahui mencakup keinginan anak dalam mengisi kertas *mutaba'ah* dengan jujur, orang tua dan tutor sebaya. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kelalain dari anak dalam mengisi *mutaba'ah*, orang tua, dan pergaulan. (3) Hasil dari internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang tersebut yaitu: Peserta didik terbiasa mengerjakan ujian/tugas dengan jujur (tidak mencontek), peserta didik jujur dalam perkataan dan perbuatan (tidak berbohong), dan berani mengakui kesalahan.

Kata kunci : Internalisasi, Karakter Kejujuran, *Mutaba'ah*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI METODE *MUTABA'AH* DI SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG”**

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada beginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam pengajuan skripsi ini peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ismail, M. Ag
2. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Fihris, M.Ag dan Kasan Bisri, M.A
3. Dosen wali studi Dr. H. Ridwan, M.Ag
4. Pembimbing Dr. H. Darmu'in, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PAI UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.

6. Kepala sekolah Ibu Rahma Luthfia Febriyani, S. Pd yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas 5A Ibu Siti Roqimah, S. Pd, guru PAI Ibu Warsini S.Ag dan guru UMMI Ibu Mulyani yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait penelitian dengan sangat baik dan terbuka. Serta guru-guru di SDIT Quran Insan Mulia Semarang yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Warsono dan Ibu Pujiati, beserta kedua adikku Pratiwi Dwi Eriyani dan Laras Tri Haf Sari yang sangat saya cintai, terimakasih atas doa dan dukungannya, serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Keluarga besar PAI-A Angkatan 2018, saudara, dan kawan-kawan Itahul Jana, Khoirunnisa, Ike Astriani, Arifatul Hidayah Lintang F, Maulidatur Rohmaningtyas, Esti Anggriyani, Afni Nuraini, Mugi Astuti, Siti Nur Khotimatun J, yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI METODE MUTABA'AH	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Internalisasi	15
a. Pengertian Internalisasi	15
b. Proses Internalisasi	17
2. Pendidikan Karakter	19
a. Pengertian Pendidikan Karakter	19
b. Tujuan Pendidikan Karakter	24
c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	25

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter	31
3. Kejujuran.....	35
a. Pengertian Jujur.....	35
b. Karakteristik Jujur.....	39
c. Upaya Membentuk Karakter Jujur	41
4. Metode <i>Mutaba'ah</i>	45
B. Kajian Pustaka Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III : METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Sumber Data	56
D. Fokus Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	65
A. Deskripsi Data	65
B. Analisis Data.....	103
C. Keterbatasan Penelitian	119
BAB V : PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	123
C. Kata Penutup.....	123

DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi Kertas <i>Mutaba'ah</i>
Lampiran 5	Dokumentasi Kegiatan POMG
Lampiran 6	Dokumentasi Buku Bina Pribadi Islam
Lampiran 7	Dokumentasi SDIT Quran Insan Mulia
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 9	Surat Bukti Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	26
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SDIT Quran Insan Mulia	69
Tabel 4. 2 Profil Pendidik di SDIT Quran Insan Mulia	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan hingga kini masih menjadi acuan sebagai media yang sangat berpengaruh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus harus dikembangkan dalam proses pelaksanaannya supaya menghasilkan generasi bangsa yang diharapkan. Martin Luther King yang dikutip Jamal Ma'mur menegaskan "*Intelligence plus character, that is the goal of true education*" (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).¹ Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan tidak hanya membantu manusia menjadi cerdas namun juga menjadikan manusia yang berperilaku baik (*good attitude*).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 29

serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Terkait hal ini, dapat difahami bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter ini juga diharapkan menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat serta martabat bangsa Indonesia, bukan hanya dijadikan proses pembentukan karakter.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa karakter yang harus ditanamkan dalam kepribadian anak yang utama adalah menjadikan anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena, pemahaman beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu merupakan kunci dan sumber kekuatan yang dapat melawan saat anak didik terpengaruh untuk melaksanakan perbuatan yang tidak terpuji. Kemudian dikuatkan dengan

²Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Cet 2 (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 5

pengembangan karakter yaitu berakhlak mulia. Maka, jadilah anak didik yang berkepribadian kukuh dan berkarakter.³

Pengertian pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Fakry Gaffar dalam bahasa Dharma Kesuma mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁴ Sedangkan menurut E. Mulyana pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁵ Maka dapat di definisikan Pendidikan karakter adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam diri seseorang sehingga terbentuklah pola pikir dan perilaku seseorang yang lebih baik dan manusiawi. Pendidikan karakter dalam

³ Akhmad Muhaimin Azel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Cet III, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 12

⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5

⁵ E. Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1

dunia pendidikan sangat penting karena dapat membangun generasi-generasi bangsa yang beradab dan lebih baik.

Pendidikan karakter dapat mencapai tujuan apabila diterapkan dalam pendidikan formal maupun informal. Sehingga perlunya dukungan dan kerja sama antara pendidik, orangtua dan siswa. Peran orang tua disini berpengaruh besar dalam menanamkan karakter kepada anak, karena ketika anak berada dirumah orang tualah yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mendampingi dan menjadi teladan yang baik bagi anak, agar anak tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik.

Zubaedi dalam bahasa Syamsul mendefinisikan karakter meliputi sikap dan keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif

dan berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.⁶

Pada era modern ini semakin pesatnya kemajuan zaman dan teknologi yang menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan manusia, baik itu negatif atau positif. Adanya globalisasi tersebut mengakibatkan merosotnya moral yang dimiliki bangsa Indonesia mulai dari tingkat pelajar hingga tatanan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatkannya kebiasaan menyontek saat ujian, alasan tidak mengerjakan PR, membolos sekolah, membohongi guru dan orang tua, tawuran antar pelajar, mencuri, merokok, minum-minuman keras, korupsi, *free sex*, berjudi dan lain-lain.

Nurul Ghufroon wakil ketua pemberantasan korupsi (KPK) mengatakan 739 kasus penyuapan telah ditangani KPK sejak 2004 hingga Mei 2011, kemudian terbanyak kedua yakni 236 perkara pengadaan barang dan jasa. Sampai saat ini tindak pidana korupsi sudah menyebar diseluruh kabupaten/Indonesia, pada Juni 2011 tercatat 155 kepala daerah yang terjerat kasus

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet II, 2011), hlm. 29

korupsi dengan rincian 22 gubernur dan 135 bupati/wali kota dan wakilnya.⁷ Di Jawa Timur sendiri tercatat sebanyak 85 kasus tindakan pidana korupsi yang di tangani KPK. Dilansir dari sindonews.com Kamis, (28/1/2021) Indonesia menempati peringkat 102 dari 180 dari negara terkorup.⁸

Pendapat lain yang menegaskan Indonesia mengalami kemrosotan moral yaitu dalam bahasa agustin yang disebutkan oleh Alfurkan dan Marzuki, menyatakan bahwa terdapat tujuh krisis moral di tengah-tengah masyarakat Indonesia, yaitu krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, krisis keadilan, dan krisis kepedulian.⁹

Berbagai permasalahan yang diuraikan di atas mengaskan bahwa bangsa Indonesia telah mengalami kemrosotan moral dan peregeran tata nilai. Hal ini

⁷ Zumrotun Solichah, 739 Kasus Penyuapan Ditangani KPK Sejak 2004 hingga mei 2021, diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/2476309/739-kasus-penyuapan-ditangani-kpk-sejak-2004-hingga-mei-2021>, pada tanggal 14 Januari 2021

⁸ Sabir Lallahu, & Raka Dwi, N. *Corruption Perception Index*, (2021, Januari 28) dikutip tanggal 07 Desember 2021

⁹ Alfurkan dan Marzuki, Penguatan Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol: 4, No 2, tahun 2019), hlm. 222.

menjadi permasalahan keberlangsungan bangsa terutama pada generasi bangsa yang memiliki moral buruk. Pada era yang semakin modern ini bangsa Indonesia dan masyarakat sering kali mengabaikan nilai kejujuran. Padahal kebiasaan berbohong inilah yang memicu timbulnya perilaku korupsi yang akan merugikan bangsa. Sehingga kejujuran menjadi sorotan dalam masyarakat Indonesia dan masyarakat Internasional. Sorotan ini di sebabkan dalam dua hal : Pertama, adanya fenomena korupsi yang semakin meningkat dan meresahkan bangsa. Kedua, adanya kecurangan dalam bidang akademik di lembaga pendidikan.

Adanya problematika yang terjadi pada moral bangsa Indonesia lembaga pendidikan harus memiliki upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Menurut kementerian pendidikan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air,

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰

Pendidikan formal tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual, namun juga harus di iringi dengan meningkatkan kualitas budi pekerti peserta didik. nilai kejujuran adalah salah satu karakter yang harus di tanamkan kepada peserta didik. Kejujuran merupakan kunci dalam diri peserta didik sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas diri. Secara umum jujur dimaknai dengan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seseorang. Perilaku jujur adalah merupakan suatu wujud dari keimanan dan petunjuk paling kuat adanya iman seseorang didalam hati. Kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai agama dan masyarakat.

Menurut Akhmad Muhaimin Z dikutip dari Prastio S dan M. Husnur mengatakan bahwa kejujuran merupakan hal yang paling mendasar dalam pribadi seorang manusia. Pribadi kejujuran dilandaskan pada upaya menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat dipercaya, baik dalam tutur kata ataupun tingkah laku, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Yang

¹⁰ Yuver Kusnanto, Internaslisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Sosial*, (Vol. 4, No.2, Tahun 2017), hlm. 250.

tidak disadari, manusia tidak akan memiliki nilai kebaikan di hadapan orang lain tanpa memiliki sifat jujur. Oleh sebab itu, karakter kejujuran wajib dibangun sejak anak usia dini melalui Internalisasi pendidikan karakter.¹¹

Sebagaimana firman Allah swt memerintahkan untuk berbuat jujur salah satunya dalam Q.S At-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ

الصَّادِقِينَ (١١٩)

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Q.S At-Taubah/9:119).¹²

Pada ayat ini Quraish Shihab menjelaskan Allah SWT mengajak kepada orang-orang beriman agar bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya sekuat kemampuan dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Dan hendaklah kamu

¹¹ Prastio S, Muhammad Husnur R, Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol : 2, No 1, Tahun 2021), hlm. 33-34.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 206

bersama orang-orang yang benar dalam sikap, perkataan dan perbuatan mereka¹³.

Dari penafsiran ayat at-Taubah 119 terdapat pesan agar selalu mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan selalu bersama orang-orang yang jujur.

Lembaga pendidikan (sekolah) dan keluarga sangat berperan besar dalam menanamkan karakter jujur kepada peserta didik. Karena kunci dari gerakan penguatan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan terletak pada bagaimana terhubungnya tiga pusat pendidikan yaitu budaya di kelas, budaya sekolah, dan budaya di keluarga atau di masyarakat. Penanaman nilai kejujuran ini memang tidak cukup hanya didapatkan di bangku sekolah tetapi perlu dilatih dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memiliki metode yang kreatif supaya memudahkan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik.

SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2009. Salah satu langkah yang

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 280

diambil oleh SDIT Quran Insan Mulia dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kejujuran yaitu dengan menerapkan metode *mutaba'ah*. Metode *mutaba'ah* adalah sebuah program mengikuti dan mengawasi harian anak. Dimana setiap anak dituntut kejujurannya dalam mengisi laporan harian tentang kegiatan sehari-hari mereka seperti salat, menonton tv, membaca Alquran, membantu orang tua dan kegiatan ibadah muamalah. Pada pelaksanaannya diperlukan adanya kerja sama antara wali kelas, guru PAI, guru ummi dan peran orangtua (wali murid). Peran wali murid yaitu harus aktif dalam kegiatan sekolah *parenting clas* setiap bulan diharapkan selalu bisa membantu anak dalam mengisi kertas *mutaba'ah*, mengingatkan, membimbing dan memberi contoh kepada anaknya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDIT Quran Insan Mulia, diketahui bahwa dengan adanya metode *mutaba'ah* ini sangat berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik yaitu anak lebih terkontrol ibadah dan perilakunya baik disekolah ataupun di rumah, berperilaku dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Warsini guru PAI pada tanggal 6 Desember 2021

berkata jujur, tidak menyontek saat ujian, di siplin dan taat kepada kedua orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI METODE *MUTABA'AH* DI SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti bermaksud mengkaji dan membahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang?
3. Bagaimana hasil internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang
 - c. Untuk mengetahui hasil internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang?
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan diketahui internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi gambaran kepada masyarakat perihal internalisasi pendidikan karakter

yang terdapat di lembaga formal (SDIT), khususnya dalam menanamkan karakter kejujuran bagi setiap anak didik

- 2) Memberikan masukkan untuk pengembangan internalisasi pendidikan karakter kejujuran di SDIT Quran Insan Mulia, Kradenan, Semarang
- 3) Menjadi contoh bagi sekolah lain, kaitannya dalam fokus membangun karakter kejujuran anak didik secara efektif dan komprehensif.

BAB II

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI METODE *MUTABA'AH*

A. Deskripsi Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi atau karakterisasi dapat diartikan membangun jati diri, membangun pribadi, mengkarakterisasikan, mempersonalisasikan, simbolisasi.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga timbul kesadaran akan kebenaran nilai yang terwujud dalam sikap dan perilaku.¹⁶

Menurut Grueses & Goodnow Internalisasi adalah proses memasukkan nilai-nilai yang awalnya berada di luar dirinya untuk menjadi bagian dari pemikiran dan tindakannya.¹⁷

¹⁵ Djohar Istiningsih, *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Kehidupan Nyata*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), hlm. 83

¹⁶ <https://kbbi.web.id/internalisasi>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021.

¹⁷ Pendapat Grueses & Goodnow yang kutip Ainul Yaqin, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Afeksi*, (Yogyakarta : Media akademi, 2019), hlm. 131

Titik Sunarti, dkk mengartikan internalisasi adalah proses memasukan nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam dirinya, menjiwai pola pikir, sikap, dan perilaku serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikannya.¹⁸

Internalisasi terdapat unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Berdasarkan proses tersebut, terdapat dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu : (1) proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang, dan (2) proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.¹⁹

¹⁸ Titik Sunarti W, dkk , Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Prespektif Fenomenologis, *Jurnal Pembangun Pendidikan*, (Vol: 2, No. 2, tahun 2014), hlm 190-191.

¹⁹ Titik Sunarti W, dkk , Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Prespektif

Secara ringkas internalisasi dapat diartikan sebagai proses menanamkan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Internalisasi

Menurut Arifin dalam bahasa Saifullah proses internalisasi nilai-nilai dapat dilakukan melalui dua jenis pendidikan, yaitu: pertama, pendidikan dari dirinya sendiri (*self-education*); dan kedua, pendidikan melalui orang lain (*education by another*)²⁰. Kedua proses tersebut satu sama lain saling hakikatnya saling mempengaruhi, karena orang yang mengajar (pendidik) senantiasa memberikan arahan dan memotivasi, dan diri sendiri memiliki kemampuan untuk berkembang, memiliki keinginan untuk belajar dan rasa ingin tahu. Dengan adanya kemampuan untuk berkembang dalam diri sendiri maka perlunya bantuan orang lain untuk menolong proses kegiatan tersebut.

Menurut Muhaimain ada 3 tahapan dari internalisasi yaitu :

Fenomenologis, *Jurnal Pembangun Pendidikan*, (Vol: 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 191.

²⁰ Saifullah Idris, "*Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*", (Yogyakarta: Darussalam Publishing 2017), hlm. 33.

- 1) Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Tahap transaksi nilai, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.²¹

Langkah-langkah dalam proses internalisasi dilakukan melalui lima tahapan, yaitu : (1) menyimak, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai, dan, (5) karakteristik nilai.²² Proses internalisasi dapat dikatakan mencapai tujuannya apabila telah mencapai tahap yang keempat yaitu

²¹ Pendapat Muhaimain yang dikutip Saifullah Idris, "*Internalisasi nilai...*", hlm. 35

²² Titik Sunarti W, dkk, "*Internalisasi dan Aktualisasi...*", hlm 185

mengorganisasikan nilai. Mulai memasuki tahap keempat ini kemudian terjadi proses menuju kepemilikan sistem nilai tertentu. Pada tahap ini berbagai nilai ditata supaya sesuai dan berhubungan. Baru pada tahap kelima proses internalisasi nilai, pendidik sudah mulai menyusun hubungan nilai-nilai di dalam pembelajaran dan diorganisasikan, sehingga dapat menyatu dalam jiwa peserta didik. Selanjutnya diperlukan adanya transinternalisasi program pendidikan, pendidik dan peserta didik menghayati program dan nilainya, dalam tahap ini peserta didik akan memperhatikan dan meniru sikap dan perilaku pendidik. Sehingga dalam tahap ini pendidik diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dalam segi sifat maupun perilaku, proses lanjut dari penghayatan nilai yaitu aktualisasi nilai atau perwujudan nilai dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari.²³ Maka proses internalisasi nilai ini akan terbentuk dan terealisasikan dalam diri peserta didik.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa arab di sebut dalam beberapa kata yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, *tadris*, *ta'dib*,

²³ Titik Sunarti W, dkk, “*Internalisasi dan Aktualisasi...*”, hlm 185

dan *tazkiyah*, Kata-kata tersebut memiliki makna membina, mengajarkan, mendidik, dan menyujikan jiwa.²⁴ Pendidikan memiliki makna yang luas, yang mencakup seluruh perbuatan ataupun seluruh usaha dari generasi terdahulu untuk mentransfer nilai-nilai serta memberikan pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan ketrampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha membentuk generasi penurus bangsa yang berkualitas.

Mengembangkan karakter peserta didik berhubungan dengan kecerdasan emosional (*EQ*) yang dimilikinya. Kecerdasan emosi mempunyai lima komponen pokok, yaitu: 1) kesadaran diri; 2) manajemen emosi; 3) motivasi; 4) empati dan 5) mengatur sebuah hubungan sosial.²⁵

H. Mangun Budiyanto seperti dikutip Syamsul mendefinisikan pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus semenjak ia lahir hingga meninggal dunia. Aspek yang

²⁴ Ma'zumi, dkk, Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah, *Jurnal Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Eduaction*, (Vol. 6, No 2, tahun 2019), hlm. 196-205

²⁵ Syamsul kurniawan, *Pendididikan Karakter Konsepsi ...*, hlm. 33

dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badan, akal, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa menyampingkan salah satu aspek atau melebihkan. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan supaya ia menjadi manusia yang berdaya dan berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan bisa mendapatkan suatu kehidupan yang sempurna.²⁶

Syamsul K merumuskan pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal, informal, maupun nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (nilai *insaniyah* serta *ilahiyyah*).²⁷

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian seseorang baik jasmani dan rohani untuk

²⁶ Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter Konsepsi...*”, hlm. 27

²⁷ Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter Konsepsi...*”, hlm. 27

mencapai pribadi yang berilmu, beriman dan berkarakter.

Sementara itu, karakter sangat identik dengan sikap, watak atau kepribadian seseorang. Jamal Ma'mur, bahwa karakter itu berupa kualitas kepribadian seseorang, bukan benda jadi tapi melalui proses pendidikan yang di ajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten, dan kreatif, yang dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.²⁸

Kemendiknas menyebutkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai keyakinan yang diyakini sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter seseorang terbentuk karena adanya perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi pembiasaan dan hal tersebut melekat pada dirinya tanpa disadari.²⁹

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, "Buku Panduan Internalisasi...", hlm.30

²⁹ Achmad Dahlan M dan Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 3, No 2, Tahun 2019), hlm. 52

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pada pribadi seseorang yaitu melalui pendidikan. Pendidikan itu dapat dilakukan di keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan (sekolah) untuk menanamkan nilai-nilai dalam membentuk karakter yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan karakter adalah kepribadian seseorang yang dihasilkan dari proses pembiasaan atau pembudayaan dalam lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Mengenai konsep pendidikan karakter, Zubaedi mengatakan pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.³⁰ M. Isnaini memaknai Pendidikan karakter sebagai proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi *core values* dalam pendidikan yang dijalannya kedalam kepribadiannya.³¹

³⁰ Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter...*”, hlm. 19

³¹ M. Isnaini, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah, *Jurnal Al-Ta’lim*, (Vol. 1, No. 6, tahun 2013), hlm. 447. diakses pada 12 Desember 2021

Dini Palupi P mendefinisikan pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru sehingga mampu mempengaruhi karakter peserta didik.³²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan guru dalam mempengaruhi karakter peserta didik.

Karakter akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi menjadi suatu karakter.³³

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut UUD 1945 pasal 3 (3): Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.³⁴

³² Dini Palupi Putri, Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di Era Digital, *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 40.

³³ Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Anak...*, hlm. 41

³⁴ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Edisi 2, (Yogyakarta: Calpus, 2015)

Menurut pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, dalam (Eko Suharyanto & Yunus Inti) pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³⁵

Pendidikan karakter adalah salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral generasi bangsa. Maka, sekolah diharapkan bersungguh-sungguh dan melakukan yang terbaik dalam menerapkan pendidikan karakter.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pengembangan nilai-nilai pada pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomer 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menegaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

³⁵ Eko Suharyanto, Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 9

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁶ Sebagaimana yang dijelaskan di atas, Hal tersebut dijadikan landasan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Kementerian Pendidikan Nasional merancang empat nilai yang menjadi ujung tombak penerapan karakter kepada peserta didik di sekolah, yaitu jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa).³⁷

Dibawah ini nilai-nilai yang teridentifikasi yang harus di implementasi pendidikan karakter di Indonesia:

Tabel 2. 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter³⁸

No	Nilai	Deskripsi
----	-------	-----------

³⁶ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..., hlm. 5

³⁷ Achmad Dahlan M, dan Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter, hlm. 53

³⁸ Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai.....*, hlm. 250-251

1	Religius	Patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya
2	Jujur	Berperilaku jujur dalam perkataan, tindakan dan dalam pekerjaan agar selalu dipercaya orang lain.
3	Toleransi	Menghargai agama, suku, etnis, sikap, dan pendapat yang berbeda
4	Disiplin	Menunjukkan perilaku sikap patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang ada.
5	Kerja Keras	Sungguh-sungguh dalam belajar

6	Kreatif	Berpikir dan bertindak dengan menemukan ide-ide baru
7	Mandiri	Perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain saat mengerjakan tugas dan ujian yang ada.
8	Demokratis	Berperilaku, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain sama.
9	Rasa ingin tahu	Berupaya ingin mendalami, dan mengetahui hal-hal yang dipelajari dengan semangat.
10	Semangat Kebangsaan	Mementingkan kepentingan

		bangsa dan negara dari pada dirinya maupun kelompok.
11	Cinta tanah air	Mementingkan kepentingan bangsa dan negara dari pada dirinya maupun kelompok.
12	Menghargai Prestasi	Sikap perilaku dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu hal yang berguna
13	Bersahabat	Mendorong dirinya untuk berkerja sama dengan orang lain atau masyarakat
14	Cinta damai	Bersikap dan berindak

		menghormati orang lain
15	Gemar membaca	Meluangkan waktu untuk membaca buku berbagai genre
16	Peduli lingkungan	Berupaya mencegah adanya kerusakan lingkungan
17	Peduli sosial	Membantu orang lain, bersikap ramah dan sopan
18	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas atau kewajiban yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh

Pendidikan karakter dapat direalisasikan apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan materi, guru juga dapat mengintegrasikan setiap proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan metode yang cocok

untuk dikembangkan pada karakter peserta didik. Serta nilai-nilai tersebut dapat diberikan melalui praktik hidup keseharian peserta didik. Maka, sudah seharusnya pendidikan karakter ini penting untuk ditekankan dan diterapkan secara berkelanjutan kepada setiap anak didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Untuk mencapai keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain, yaitu³⁹:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang dapat menjadikan pendukung atau penghambat. Segala tindakan yang diperbuat manusia pasti berbeda dengan orang lain, karena pada dasarnya ada pengaruh dalam diri manusia. Beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah⁴⁰:

a) Insting (naluri)

³⁹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Cv Jakad Publishing Surabaya, 2018). hlm 51-52

⁴⁰ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi...*, hlm. 71-72

Insting adalah aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang.⁴¹ Segala perbuatan manusia sejak lahir digerakkan oleh insting (naluri) tanpa ada bimbingan atas perbuatan itu.

b) Adat atau kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan⁴² Kebiasaan inilah yang membentuk pola hidup seseorang sehingga memudahkan orang melakukan apa yang diinginkan. Faktor kebiasaan inilah yang paling sulit untuk mengubah dan membina karakter seseorang.

c) Keturunan

Faktor keturunan meliputi sifat-sifat yang diperoleh anak yang dimiliki orang tuanya.. Sifat-sifat anak biasanya mewarisi salah satu dari orang tuanya baik itu dari ibu ataupun ayah.

2) Faktor eksternal

⁴¹ Zubaedi, “ *Desain Pendidikan Karakter...* ”, hlm. 178

⁴² Zubaedi, “ *Desain Pendidikan Karakter...* ”, hlm. 179

Selain faktor internal, faktor eksternal (dari luar) juga berperan penting dalam pembentukan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan sekolah

Pada lingkungan sekolah terdapat peraturan yang membentuk aspek kepribadian seorang anak. Sehingga hal ini membuat kepribadian anak lebih terbina. Pendidikan sangat berpengaruh besar dalam karakter seorang anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan salah satunya membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter sekolah harus memiliki metode yang cocok karena sekolah yang mengetahui bagaimana kondisi dalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Koesoema dalam bahasa Yuwer hanya sekolah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi yang ada di sekolah, sehingga proses pembuatan desain penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah mutlak

hanya sekolah yang mengetahui pola yang digunakan.⁴³

b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dalam membentuk karakter anak. Keluarga adalah tempat pertamana anak belajar mengenai nilai, sikap, dan perilaku, dari sinilah nanti karakter dan perilaku anak akan terbentuk. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak karena baik buruknya karakter anak itu berawal dari didikan orang tua. Perilaku kedua orang tua yang akan dilihat anak saat dirumah itulah yang paling mudah di tiru oleh anak. Kepribadian anak terkadang sulit berkembang karena banyaknya masalah dan kekacauan dirumah. Suasana rumah yang mempunyai banyak masalah, suasana tidak nyaman, kedua orang tua berterngkar, hal itu yang akan membuat perilaku anak menjadi negatif.

c) Lingkungan masyarakat

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu lingkungan sekolah,

⁴³ Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter ..., hlm. 255.

keluarga dan masyarakat. Apabila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh baik, dan apabila anak berada pada lingkungan yang tidak baik maka akan memberikan pengaruh buruk. Dalam rangka penanaman nilai, seharusnya semua unsur masyarakat mempunyai kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anggota masyarakat. Keteladanan dari para tokoh agama serta tokoh masyarakat dapat dijadikan rujukan dalam epektifitas pendidikan nilai di masyarakat.

3. Kejujuran

a. Pengertian Jujur

Kata Jujur berasal dari bahasa Arab “*Ash-shidqu*”, atau *shiddiq* yang artinya benar, (dapat dipercaya) lawan kata jujur adalah dusta (berbohong).⁴⁴ Jujur dalam Islam termasuk golongan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji). Dalam kamus besar bahasa Indonesia Jujur diartikan lurus hati; tidak

⁴⁴ Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1, No. 01, Tahun 2017), Hlm. 110

berbohong; tidak curang; tulus; dan ikhlas.⁴⁵ Nurul zuriah dalam bahasa M. Amin menyatakan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.⁴⁶

Pentingnya berperilaku jujur ini di perintahkan Allah Swt dalam Alquran, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا قَوَّامًا صَادِقِينَ (٧٠)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (Q.S Al-Ahzab:70).⁴⁷

Dalam ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan Allah mengajak orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada Allah yakni memerintahkan untuk menghindari dari siksa Allah dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan dan

⁴⁵ <https://www.kbbi.web.id/jujur> diakses pada tanggal 15 Desember 2021

⁴⁶ M. Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran...*, hlm. 110.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ter...*, hlm. 427

menjauhi larangan-Nya, dan mengucapkan perkataan yang tepat.⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢)

كَبِيرٌ مُّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”(Q.S As-Shaff; 2-3).⁴⁹

Dalam tafsir Al-Misbah surat ini dinilai sebagai kecaman. Mereka yang tidak menyucikan Allah swt. menyimpang dari sistem berlaku dan menyendiri padahal semua menyucikan-Nya, sungguh sikap mereka itu harus diluruskan. Kaum beriman telah menyadari hal tersebut, bahkan ada yang telah menyatakan siapnya untuk berjuang dalam rangka menyucikan Allah, tetapi ketika tiba saatnya, mereka mengingkari janji. Ayat ini mengecam mereka dengan

⁴⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002) hlm. 546

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ter...*, hlm. 551

panggilan keimanan sambil menyindir bahwa dengan keimanan itu mestinya tidak berlaku demikian⁵⁰.

Ayat di atas mengandung sanksi dari Allah SWT serta kecaman terhadap orang yang beriman yang mengucapkan apa yang tidak mereka kerjakan⁵¹.

Ayat-ayat di atas tersebut juga menjelaskan untuk berperilaku jujur, mengatakan yang sebenarnya, baik itu dalam perkataan ataupun perbuatan. Kejujuran itu akan mengantarkan kepada kebaikan. Hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur antar lain, yaitu:

- 1) Hidup aman dan tentram
- 2) Memperoleh kemudahan dalam hidup
- 3) Selamat dari azab maupun bahaya
- 4) Mendapatkan jaminan masuk surga
- 5) Dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.⁵²

Maka dapat di simpulkan bahwa kejujuran sangat berperan penting dalam kehidupan, dengan memiliki

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 10

⁵¹ Mardiah M, dan Martina N, Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, 2021), hlm. 116

⁵² Aat Agustin, dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2017), hlm. 91

karakter jujur seseorang bisa bersikap berani, kokoh, berpendirian teguh, kuat hati dan tidak ragu-ragu

Tetapi di lihat situasi saat ini, zaman telah berubah, nilai kejujuran sudah tidak dijunjung tinggi dan dipandang tidak terlalu penting hal ini sudah menjadi hal lumrah. Kondisi saat ini sudah bisa dikatakan mengalami krisis kejujuran.⁵³ Sehingga lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter kejujuran. Hal ini dapat diwujudkan apabila sekolah menerapkan metode yang kreatif. Guru bisa membiasakan dengan memberi keteladanan, satunya kata dengan tindakan, motivasi dan lain sebagainya.

b. Karakteristik Jujur

Dharma Kesuma, dkk mengemukakan orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan);

⁵³ Umi Fitriani, dkk, *Suara Generasi Tentang Budaya Anti Korupsi*, (Kediri: CV Srikandi Kreatif Nusantara, 2021) hlm. 52.

- 2) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya);
- 3) Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.⁵⁴

Adapun perilaku jujur yang bisa di implementasikan peserta didik dilingkungan sekolah antara lain :

- 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- 2) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan
- 3) Tidak suka menyontek
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tidak memanipulasi fakta/informasi
- 6) Berani mengakui kesalahan.⁵⁵

Dari penjelasan karakteristik jujur dapat di simpulkan bahwa karakter jujur memiliki karakteristik tersendiri yaitu menyatakan sesuatu dengan benar (apa adanya), tidak berbohong dalam berkata, tidak berlaku curang, berani mengakui kesalahan, konsisten dengan perkataannya apa yang dilakukan sesuai dengan kata dalam hati nuraini.

⁵⁴Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 17

⁵⁵M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014) ,hlm. 16.

c. Upaya Membentuk Karakter Jujur

Dalam membangun dan mengembangkan karakter kejujuran pada peserta didik pendidik harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik tidak hanya menjelaskan materi mengenai pengertiannya saja, namun juga harus dapat menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter dan memberikan berbagai contoh yang menarik bagi peserta didik.

Menurut Lili Firdayati dalam membangun tradisi kejujuran di sekolah, setidaknya ada tiga aspek yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

- 1) Membangun kejujuran harus dimulai dari dirinya sendiri sebagai seorang guru, yakni antara perkataan, perbuatan dan tindakan harus sesuai dengan norma-norama yang berlaku.
- 2) Sebagai seorang guru, yang tugas utamanya adalah mendidik, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi kepada peserta didiknya, maka guru mempunyai kewajiban untuk membentuk karakter anak didiknya memiliki sikap disiplin, jujur, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.

3) Guru secara akademik juga mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan lembaga (sekolah), maka dalam konteks ini guru harus mampu membangun dan memberi keteladan kepada teman seprofesinya untuk terus menerus menanamkan nilai-nilai kejujuran baik untuk dirinya (teman seprofesi), maupun peserta didiknya melalui mata pelajaran yang di ampu.⁵⁶

Langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses penanaman karakter jujur adalah sebagai berikut⁵⁷: Pertama, mengimplementasikan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah. Untuk menumbuhkan sikap dan perilaku jujur, tidak cukup hanya dibekali pengetahuan dan cerita tentang kejujuran, tetapi dibutuhkan pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga muncul refleksi dalam berperilaku jujur.

Kedua, memberikan kesadaran dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat, menjelaskan kepada anak apapun yang dilakukan, dimanapun berada, Tuhan

⁵⁶ Pendapat Lili Firdayati yang dikutip M. Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan...*, hlm. 120.

⁵⁷ Nikmah Rochmawati, Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, 2018), hlm. 9-10.

akan selalu melihat dan mencatat seluruh perilakunya walaupun manusia tidak melihat.

Ketiga, menyadarkan anak bahwa kejujuran itu lebih nikmat daripada kebohongan, karena kejujuran dapat menghantarkan pada kedamaian, kenyamanan, ketenangan dan kebahagiaan hidup.⁵⁸

Adapun langkah-langkah sederhana yang bisa dilakukan guru dalam membangun tradisi kejujuran kepada siswa-siswanya, antara lain yaitu :

- 1) Saat ujian, guru menyampaikan untuk mengerjakan secara jujur tidak mencontek, baik kepada temannya ataupun membawa buku catatan. Apabila ditemukan peserta didik yang menyontek guru memberikan teguran dengan baik, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa perbuatan yang dilakukan tersebut tidak baik.
- 2) Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode atau strategi dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Seperti guru menyampaikan kutipan motivasi, cerita-cerita islami, cerita pendek, biografi, membuat karangan pendek, bermain peran, diskusi

⁵⁸ Nikmah Rochmawati, *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk....*, hlm. 9-10.

kelompok dan sebagainya yang berkaitan dengan kejujuran.

- 3) Peran guru dalam kelas dijadikan model langsung yang berkomunikasi dengan siswa. Hendaknya guru berbuat kejujuran dimulai dari diri sendiri dan terlihat nyata dalam sikap dan tindakannya, sehingga hal tersebut bisa ditiru oleh peserta didik.⁵⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam membangun karakter jujur. Sosok guru adalah digugu dan ditiru, sehingga ketika berada di sekolah setiap gerak geriknya dan sikapnya akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan karakter jujur pada peserta didik, guru memberikan pemahaman mengenai kejujuran agar peserta didik mengerti dan memahami, serta memberikan contoh yang konkret yaitu guru menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Bukan hanya guru, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter jujur siswa karena, sekolah memerlukan kerja sama dengan orang tua dalam membantu program karakter kejujuran yang

⁵⁹ M. Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan...*, hlm. 117-118

diselenggarakan. Siswa melakukan pembiasaan jujur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah yang dimonitor dan dikontrol kepala sekolah serta guru. Pada lingkungan keluarga dan masyarakat orang tua siswa diharapkan juga memonitor dan mengontrol perilaku sehari-hari anak.

4. Metode *Mutaba'ah*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendakai.⁶⁰ Dengan adanya metode akan mempermudah pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Kata *Mutaba'ah* berasal dari kata *taab'aa*. Kata ini memiliki beberapa pengertian di antaranya, *tatabba'a* berarti mengikuti dan *raaqaba'* yang berarti mengawas.⁶¹ Dapat di simpulkan *mutaba'ah* berarti pengikutan atau pengawasan. Metode *mutaba'ah* adalah mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. *Mutaba'ah* tersebut berbentuk kertas yang berisi kegiatan sehari-

⁶⁰ <https://www.kbbi.web.id/metode>, diakses pada 2 Januari 2022

⁶¹ Nadia Azraq, *Mengapa Perlu Mutaba'ah*, <http://nadia-azraq.blogspot.com/2010/12/mengapa-perlu-mutabaah.html>, diakses pada 23 Maret 2022.

hari dirumah. Target kegiatan disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing.

Kegiatan sehari-hari siswa yang terdapat di dalam kertas *mutaba'ah* adalah sebagai berikut:

- 1) Salat 5 waktu
- 2) Salat tahajud
- 3) Salat dhuha
- 4) Baca ummi/Alquran
- 5) Muraja'ah
- 6) Puasa sunnah
- 7) Belajar/mengerjakan pr
- 8) Membantu orang tua/saudara
- 9) Berbicara sopan
- 10) Salim/pamit kepada orang tua ketika berpergian
- 11) Membaca buku
- 12) Menonton Tv
- 13) Bermain hp.⁶²

Kertas *mutaba'ah* ini dibagikan kepada peserta didik, kemudian peserta didik diwajibkan mengisi kertas *mutaba'ah* tersebut dengan jujur sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

⁶² Hasil wawancara dengan wali kelas 5A SDIT Quran Insan Mulia Semarang ustadzah Siti Roqimah, S.Pd pada tanggal 6 Desember 2021

Dalam program ini diperlukan adanya kerja sama dengan wali kelas, peran orang tua, guru PAI dan guru ummi. Peran orang tua disini yaitu membantu peserta didik dalam mengisi kertas *mutaba'ah*, mengikuti POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru), membimbing dan mencontohkan yang baik. Sedangkan peran wali kelas yaitu membuat kertas *mutaba'ah* dan mengoreksinya. Serta peran guru PAI dan ummi yaitu memotivasi peserta didik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjaun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yang membahas tentang pendidikan karakter kejujuran. Diantaranya antara lain:

Pertama, Skripsi Saudari Aliffia Fitri Rizky Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi” Hasil dari penelitian ini memaparkan tentang tahapan proses internalisasi nilai karakter di pondok modern daruttakwien Sukatani Bekasi melalui beberapa tahapan, yang pertama, Sesi transformasi nilai, ialah santri diberikan pengetahuan serta uraian secara teori

tentang kejujuran serta kemandirian. Kedua, Sesi transaksi nilai ialah proses dimana guru tidak hanya menyajikan data namun juga sanggup melakukan serta membagikan contoh nyata serta diharapkan santri sanggup membasakan diri lewat pengalaman secara langsung. Ketiga, Sesi transinternalisasi merupakan suatu proses dimana santri membuktikan serta melakukan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kepribadian yang sesuai dengan karakter jujur dan mandiri pada andika pramuka. Metode internalisasi nilai karakter kejujuran dan dan mandiri adalah keteladanan, pembiasaan, pengawasan nasihat, pemberian hukuman, sanksi dan berdialog.⁶³ Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Selain itu persamaan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya pada perbedaan pada penelitian yaitu, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka di pondok

⁶³ Aliffia Fitria Rizky, "*Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Darruttakwien Sukatan Bekasi*", Skripsi (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malik Ibrahim, 2021)

modern daruttakwien Sukatani Bekasi, sedangkan pada penelitian selanjutnya lebih memfokuskan internalisasi nilai karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang.

Kedua, Skripsi Saudari Abdul Malik Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Impelementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui MataPelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil Pasuruan” Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter kejujuran kepada peserta didik yaitu guru menerapkan dengan menggunakan makalah. Metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran yaitu, *pertama* metode ceramah, dalam metode ceramah ini pendidik membantu memberikan pembelajaran kepada peserta didik, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik harus lebih aktif bertanya dan menjawab, sehingga dengan adanya metode ceramah ini peserta didik mampu menerapkan karakter jujur, melalui motivasi dan keterangan-keterangan lain terkait karakter jujur. *Kedua* metode demonstrasi, dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini peserta didik mempraktikkan dan tugas pendidik memberikan penguatan. Sehingga metode demonstrasi

digunakan dalam menerapkan karakter jujur kepada peserta didik dan pendidik memberikan penguatan untuk menerapkan perilaku jujur. dan *ketiga* metode pemberian tugas, pada metode pemberian tugas disini pendidik menerapkan dengan pembuatan makalah. dalam pembuatan makalah peserta didik di tuntut untuk mengerjakan dengan jujur, tidak mengambil di internet, setiap tulisan diwajibkan mencantumkan catatan kaki (*Footnote*) sehingga pendidik dapat mengontrol peserta didik saat mengerjakan makalah jujur atau tidak.⁶⁴ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pendidikan karakter kejujuran. Perbedaan pada peneliti ini lebih memfokuskan penerapan pendidikan karakter kejujuran pada mata pelajaran sosiologi melalui proses pembelajaran dikelas, sedangkan penelitian selanjutnya lebih memfokuskan internalisasi pendidikan karakter kejujuran dengan menggunakan metode *mutaba'ah* .

Ketiga, Skripsi Saudara Ellydia Nur Cahya Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

⁶⁴ Abdul Malik, “Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil Pasuruan”, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

“Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTS Ahmad Yani Jabung” Hasil dari penelitian ini memaparkan Internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab sudah diterapkan sejak sebelum dan adanya kurikulum 2013. Pada proses internalisasi pendidikan karakter sudah terprogram di rencanakan sekolah dan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru, dalam perencanaannya guru membuat RPP dan terintegrasi dengan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab. Melalui perencanaan berupa RPP, perencanaan pelaksanaan didalam kelas yaitu Penerapan perencanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai penilaian kegiatan. Guru menginternalisasikan nilai karakter tersebut melalui kegiatan motivasi pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pada aspek menanya mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan nasihat dan apresiasi/pujian, saat penutupan siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Impikasi proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTS Ahmad Yani Jabung adalah siswa mampu memahami materi pembelajaran secara tekun,

siswa jujur saat ujian mengerjakan sendiri tidak menyontek, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai *deadline* yang diberikan guru dan bersikap sopan tidak kasar kepada guru dan teman.⁶⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang internalisasi pendidik karakter kejujuran dan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas Internalisasi pendidikan karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII Mts, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada Internalisasi nilai kejujuran melalui metode *mutaba'ah*.

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas memberikan penjelasan bahwasannya penelitian sejenis terkait internalisasi nilai karakter kejujuran sudah banyak. Akan tetapi perbedaan signifikan terhadap penelitian yang sudah adalah terletak pada metode yang digunakan.

⁶⁵ Ellydia Nur Cahya, "*Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan TanggungJawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTS Ahmad Yani Jabung*", (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maualana Malik Ibrahim, 2018)

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan wadah yang strategis untuk menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didik. Tidak hanya itu pendidikan juga dinilai sangat efektif untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.⁶⁶ Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good charater*)⁶⁷. Salah satu karakter yang harus di kembangkan adalah kejujuran.

Kejujuran merupakan nilai yang diakui oleh masyarakat dan semua agama sebagai nilai yang baik.⁶⁸ Sehingga pendidikan karakter kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seorang peserta didik.

Proses internalisasi kejujuran menggunakan metode *mutaba'ah* dimana metode tersebut adalah mengawasi dan mengikuti keseharian anak. Anak dituntut untuk mengisi laporan harian dengan jujur sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan. Dari

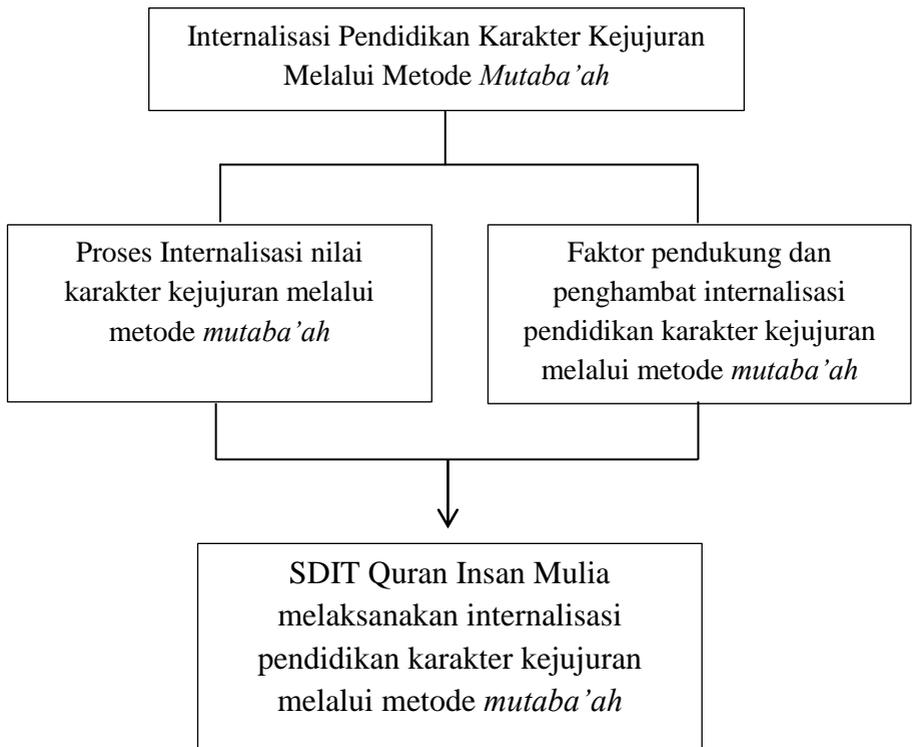
⁶⁶ Siti Ekowati R, dkk. Pelaksanaan Internalisasi Kejujuran dalam Pendidikan Anti Korupsi Di SMP Keluarga Kudus. *Journal Of Education Soscual Studies*, (Vol. 5. No. 1. Tahun 201). hlm 26. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess> diakses pada 01 Juni 2022

⁶⁷ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 23

⁶⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Wawasan, Strategi...*, hlm. 20

proses pembiasaan tersebut apabila dilakukan dengan tertib maka akan terbentuk karakter jujur dalam dirinya. Dengan berperilaku jujur akan terlihat kualitas diri seseorang yaitu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kerangka berpikir merupakan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional sehingga memberikan gambaran permasalahan penelitian. Kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disini peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut.⁶⁹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis yang bersifat alami atau holistik dan disajikan secara naratif.

Dalam hal ini peneliti ingin memahami dan mendiskripsikan terkait bagaimana proses internalisasi karakter kejujuran di SDIT Quran Insan Mulia melalui metode *mutaba'ah*.

⁶⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, cet ke 4, (Jakarta: Kencana 2017) hlm. 328.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian ini adalah di SDIT Quran Insan Mulia Semarang. Alamat: Dusun Kebatan, Desa Kradenan, Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan kurang lebih satu bulan dari 7 Maret hingga 4 April 2022.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi dan keterangan terkait subjek penelitian, penulis mendapatkan informasi dari sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan hasil pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara ataupun pengamatan. Data primer ini dapat diperoleh melalui informan dan responden. Informan dalam penelitian ini adalah: Pimpinan kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia, wali kelas, guru PAI, guru ummi dan wali murid. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah peserta didik SDIT Quran Insan Mulia Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari tindakan atau dari sumber tertulis. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui sumber tertulis dan foto. Data sumber tertulis ini meliputi catatan atau laporan harian peserta didik. Sedangkan sumber foto dihasilkan oleh pihak sekolah dan peneliti sendiri saat melakukan observasi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu menyatakan apa yang menjadi pokok permasalahan dan pusat perhatian untuk diselediki atau diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Internalisasi karakter kejujuran pada siswa SDIT Quran Insan Mulia melalui metode *mutaba'ah*. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas, siswa kelas 5, guru PAI, guru ummi, dan wali murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan menggunakan metode yang tepat untuk menyusun, memperoleh dan mengumpulkan data karena hal ini akan berpengaruh pada objektifitas hasil penelitian. Tujuan utama dalam penelitian yaitu

mengumpulkan data. Adapun metode yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu⁷⁰:

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antar individu dengan adanya tujuan atau maksud tertentu. Secara sederhana wawancara dapat diartikan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti melalui wawancara secara langsung dengan menungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Dalam tanya jawab ini yang penulis wawancarai adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai pimpinan SDIT Quran Insan Mulia Semarang, untuk mendapatkan data mengenai SDIT Quran Insan Mulia.
- b. Wali kelas 5, untuk mendapatkan keterangan mengenai proses Internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* dan informasi mengenai faktor-

⁷⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 372-391

faktor yang mendukung dan penghambat dalam pencapaian karakter kejujuran, serta hasil dari internalisasi kejujuran melalui metode *mutaba'ah*.

- c. Guru PAI, untuk mendapatkan keterangan mengenai Internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah*
- d. Guru Ummi, untuk mendapatkan keterangan mengenai Internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah*
- e. Perwakilan wali murid sebagai orang tua dari anak didik yang terlibat dalam internalisasi karakter kejujuran.
- f. Perwakilan anak SDIT Quran Insan Mulia kelas 5, untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memperoleh program pendidikan karakter kejujuran dan terlibat dalam pelaksanaannya.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati kemudian menyimpulkan. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Observasi ialah memberi makna tentang apa yang diamatinya

dan keadaan yang terjadi sebenarnya kemudian menyimpulkan dan mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa bentuk teks tertulis, dan foto. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa yang berkaitan dengan internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah*, sejarah berdirinya SDIT Quran Insan Mulia Semarang, Struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, fasilitas sekolah, data guru dan siswa di SDIT Quran Insan Mulia Semarang .

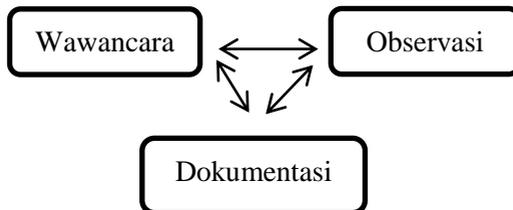
F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷¹ Apabila peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke 19, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 241.

pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih kuat, konsisten, tuntas dan pasti. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang telah ditemukan.⁷²

Menguji keabsahan data teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya peneliti menguji hasil keabsahan data penelitian yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini gambar teknik triangulasi yang peneliti pakai dengan menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data seperti pada Gambar 3.1



⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 330

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Analisis data yaitu proses mencari dan menata data secara sistematis dari hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian menguraikan data tersebut kedalam kategori, menyusun dalam pola, menjabarkan dalam bagian-bagian tertentu, dan menarik kesimpulan.

Dengan demikian data dapat tersusun rapi sehingga mudah dipahami pembaca. Peneliti dalam menganalisis data dilapangan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga langkah pengolahan data yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*verification*)⁷³.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu memilih, merangkum, mengambil data yang pokok kemudian mengolah dan memfokuskan kepada data yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan

⁷³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 407- 409

adanya reduksi data maka data yang diperoleh dan dipilih dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Data yang dipilih adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia. Semua data tersebut dipilih sesuai permasalahan yang digali oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data penulis menyusun secara sistematis atau sederhana supaya data yang diperoleh dapat menjawab dan menjelaskan permasalahan yang diteliti sehingga mudah dipahami maknanya. Tujuan penyajian data ini yaitu menyederhanakan hasil informasi yang kompleks ke sederhana. Data yang penulis akan sajikan adalah data hasil pengumpulan reduksi data, yang kemudian penulis narasikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini adalah

hasil yang diperoleh dari analisis lanjutan yaitu reduksi dan dan display data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan dan didukung dengan bukti-bukti yang ada di lapangan.⁷⁴ Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 412

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SDIT Quran Insan Mulia

a. Profil SDIT Quran Insan Mulia

Nama Sekolah	: SDIT Quran Insan Mulia
Status	: Swasta
Nomor statistik sekolah	: 102032217001
NSPN	: 20353950
Akreditasi	: A
Alamat	: Dsn. Kebatan Rt 01 / Rw 09, Ds. Kradenan
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50788
Nomor Telepon	: 0856-2925-981
Email	: sditquran.insanmulia @gmail.com ⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi SDIT Quran Insan Mulia Semarang

b. Sejarah Singkat SDIT Quran Insan Mulia

Sejarah berdirinya yayasan yaitu tahun 2006, pada saat itu sudah terdapat Paud IT Al Hidayah. Pada bulan April 2009 di adakan rapat intensif. Kemudian pada bulan mei 2009 diputuskan untuk mendirikan SDIT Quran Insan Mulia dan memberikan jabatan kepada Khomsatu Fitria menjadi kepala sekolah serta Ustadzah Rahma Lutfia Febriyani S.Pd menjadi guru. Pada saat itu sekolah masih menyewa kurang lebih 5 tahun di Kebatan. Setelah itu pada tahun ke 3 atau tepatnya pada tahun 2012 membeli lokasi baru serta pelan pelan membangun ruang kelas dengan bertahab. Saat itu pada tahun pertama terdapat 12 siswa, tahun kedua 20 siswa, ketiga berjumlah 24 siswa ,dan keempat berjumlah 20 siswa. Saat ini total seluruh murid adalah 305 siswa.⁷⁶

Pertama kali SDIT Quran Insan Mulia Semarang di dirikan tenaga pengajar hanya berjumlah 2 orang guru dan di tambah guru lepas ada 2 guru. Ditahun ke-2 berjumlah 4 orang guru

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia Semarang ustadzah Rahma Luthfia F, S.Pd pada tanggal 9 Maret 2022

diantaranya guru PJOK dan TIK kemudian bertambah 1 guru PAI. Setelah berjalannya waktu tenaga kerja semakin bertambah dan sebagainya.⁷⁷

Latar belakang didirikannya SDIT Quran Insan mulia yaitu untuk syiar Islam, serta untuk meraih misi yaitu mengagungkan Al Quran dan mendidik anak anak dengan mandiri. Kemudian pada saat itu di Kec. Kaliwungu belum ada SD Islam.⁷⁸

Alasan utama didirikannya SDIT Quran Insan Mulia adalah permintaan dari wali murid Paud IT Al hidayah yaitu takut apabila setelah lulus dari Paud tersebut melanjutkan ke sekolah umum agama yang diajarkan tidak berkelanjutan.⁷⁹

c. Visi dan Misi SDIT Quran Insan Mulia

1) Visi SDIT Quran Insan Mulia

Menjadikan sekolah dasar unggulan dan berkualitas yang berkomitmen mengimplementasikan sistem pendidikan Islam.⁸⁰

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia..., pada tanggal 9 Maret 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia..., pada tanggal 9 Maret 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia Semarang ..., pada tanggal 9 Maret 2022

⁸⁰ Dokumentasi SDIT Quran Insan Mulia Semarang

2) Misi SDIT Quran Insan Mulia

- a) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang mengintegrasikan ilmu qauliyah dan kaunyah, iman, ilmu serta amalruhiyah dan jasadiyah dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dasar untuk menghasilkan lulusan yang berakidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, kreatif, disiplin serta berbadan sehat, kuat dan trampil.
- c) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang mengembangkan bakat dan potensi siswa di bidang akademik, bakat minat serta penguasaan teknologi informasi.⁸¹

d. Struktur Organisasi SDIT Quran Insan Mulia

Data struktur organisasi merupakan data mengenai struktur mengenai kepengurusan guru yang ada di SDIT Quran Insan Mulia sebagai berikut:

⁸¹ Dokumentasi SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SDIT Quran Insan Mulia⁸²

KEPALA SEKOLAH DAN WAKA SERTA STAF		
NO	Nama	Jabatan
1.	Rahma Luthfia Febriyani, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Riris Setyowati, S.Pd	Bendahara Bos
3.	Suyanto, S. Pd	WaKa Kurikulum
4.	Warsini, S.Ag	WaKa PAI
5.	Sutrianingsih, Amd.Kom	Koorfinator Qur'an
6.	Arifin	Pengampu Ekstra
7.	Yusup Qona'ah	OPS
8.	Parjimin	Penjaga

e. Profil Pendidik SDIT Quran Insan Mulia

SDIT Quran Insan Mulia memiliki 26 orang pendidik. Adapun data pendidik di SDIT Quran Insan Mulia yaitu sebagai berikut:

⁸² Dokumentasi SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Tabel 4. 2 Profil Pendidik di SDIT Quran Insan
Mulia⁸³

No	Nama	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jml. Jam	Keterangan
1.	Rohmah Luthfia Febriyani, S.Pd	Guru Mapel	-	-	Kepala Sekolah
2.	Nia Widyastuti, S.Pd	Guru Kelas	1A	24	Wali Kelas
3.	Dwi Hidayati, S.Pd	Guru Kelas	1B	24	Wali Kelas
4.	Wiwin Nurrohman, S.E	Guru Kelas	1C	24	Wali Kelas
5.	Nurul Kusumaning Ayu, S.Pd	Guru Kelas	2A	24	Wali Kelas
6.	Riris Setyowati, S.Pd	Guru Kelas	2B	24	Wali Kelas
7.	Tri Widodo, S.Pd	Guru Kelas	2C	24	Wali Kelas
8.	Suyanto, S.Pd	Guru Kelas	3A	24	Wali Kelas
9.	Niken Widyastuti	Guru Kelas	3B	24	Wali Kelas

⁸³ Dokumentasi SDIT Quran Insan Mulia Semarang

	i W, S.Pd				
10.	Dewi Nurul Afifah, S.Pd	Guru Kelas	4A	24	Wali Kelas
11.	Damayati, S.Pd	Guru Kelas	4B	24	Wali Kelas
12.	Siti Rohimah, S.Pd	Guru Kelas	5A	24	Wali Kelas
13.	Rahmana da Fitrotul Ulin, S.Pd	Guru Kelas	5B	24	Wali Kelas
14.	Khomsatul Fitriyah, S.Pd	Guru Kelas	6	24	Wali Kelas
15.	Siti Zulaika, S.Pdi	Guru Mapel	1-2	24	PAI
16.	Makmum Dzikron Al Hafidz	Guru Mulok	1-6	26	Bahasa Arab
17.	Sutrianih, Amd.Kom	Guru Mulok	6	6	Ummi
18.	Arifin	Guru Mulok	1-6	26	Bahasa Inggris
19.	Syuadatul Jazilah	Guru Mulok	5A, 5B	12	Ummi
20.	Yusup Qona'ah	Guru Mulok	4A, 4B	12	Ummi
21.	Umi Latifah	Guru Mulok	3A, 3B	12	Ummi
22.	Parjimin	Guru	1-6	26	Bahasa Jawa

		Mulok			
23.	Mulyani	Guru Mulok	2A, 2B, 2C	12	Ummi
24.	Warsini, S.Ag	Guru Mapel	3-6	26	PAI
25.	Sujianto, S.Pd	Guru Mapel	1-6	26	PJOK
26.	Niza Miratus Zakiah	Guru Mulok	1A, 1B, 1C	12	Ummi

f. Sarana dan Prasarana SDIT Quran Insan Mulia

Sarana dan prasana adalah peralatan yang digunakan untuk menunjang terwujudnya pendidikan yang bermutu. Diantaranya sarana prasana yang ada di SDIT Quran Insan Mulia Semarang adalah 11 buah ruang kelas; 1 buah ruang kepala sekolah; 2 buah ruang guru; 1 buah ruang komputer, 1 buah ruang perpustakaan; koperasi sekolah; 4 buah kamar mandi murid; 1 buah kamar mandi guru; 13 buah rak sepatu; 5 buah laptop; 2 buah alat print; 2 buah LCD; dan di dalam kelas menyediakan pojok baca.⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia Semarang....., 9 Maret 2022

g. Program Unggulan SDIT Quran Insan Mulia

SDIT Quran Insan Mulia memiliki beberapa program unggulan diantaranya, yaitu⁸⁵:

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode UMMI. Keunggulan dari metode ummi yaitu adanya pemantuan dari Ummi pusat, Ummi foundation ke guru untuk supervisi mengajar kepada anak.
- 2) Program tahfidz, ini dilaksanakan untuk peserta didik jilid VI Ummi sudah masuk ke Al-Qur'an. Dalam program ini dilaksanakan secara murojaah dan hafalan di setiap pagi hari jam 06:30 sampai 07:00 dan pulang sekolah sampai 14:00
- 3) Program *mulajamah* adalah program khusus untuk peserta didik yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan intensif. Program ini dilaksanakan pada jam setelah salat zuhur sampai pulang sekolah. Dalam hafalan peserta didik di dampingi oleh guru untuk mengintensifkan hafalannya setiap hari senin sampai kamis. Peserta didik yang mengikuti

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia Semarang....., 9 Maret 2022

program ini setelah melaksanakan salat zuhur tidak mengikuti jam pelajaran di kelas, namun pelajaran yang dilaksanakan di kelas dipelajari di rumah yaitu TEMA.

h. Tata Tertib SDIT Quran Insan Mulia

Tata tertib siswa/i SDIT Quran Insan Mulia
tahun pelajaran 2021/2022

- 1) Menjaga nama baik sekolah ketika di sekolah atau di luar sekolah
- 2) Berseragam rapi
- 3) Hadir sebelum pukul 07:00
- 4) Wajib mencuci tangan sebelum masuk kelas
- 5) Masuk kelas dengan rapi
- 6) Berkata santun kepada setiap orang di sekolah
- 7) Saling bertegur sapa dengan teman dan bersikap lembut
- 8) Bermain dengan hati-hati
- 9) Saat keluar kelas izin terlebih dahulu dengan guru yang mengajar
- 10) Saat masuk kelas mengucapkan terimakasih sudah diberikan izin
- 11) Saat pulang bersalaman kepada guru

- 12) Di kelas diwajibkan untuk aktif bertanya apabila belum paham mengenai materi yang diajarkan
 - 13) Pulang sesuai jadwal
 - 14) Saling menyayangi
 - 15) Menghormati orang yang lebih tua
 - 16) Jika pagi sudah sampai disekolah wudhu dan bersiap untuk melaksanakan salat duha
 - 17) Saat menjelang zuhur segera meninggalkan kelas, berwudhu dan bersiap untuk melaksanakan salat zuhur
 - 18) Selesai salat zuhur segera kembali ke kelas dengan rapi dan mengikuti pelajaran
 - 19) Makan dan minum dengan tangan kanan, membaca doa dengan duduk
 - 20) Membudayakan antri saat makan
 - 21) Mengembalikan alat makan di dapur membawa minum dan botol dari rumah.⁸⁶
2. Data hasil penelitian
- a. Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran melalui Metode *Mutab'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah..., pada tanggal 9 Maret 2022

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDIT Quran Insan Mulia Semarang Internalisasi pendidikan karakter kejujuran di SDIT Quran Insan Mulia melalui metode *mutaba'ah* ini berbasis kegiatan pembiasaan, dimana peserta didik setiap harinya di biasakan untuk mengisi *mutaba'ah* dengan jujur. *Mutaba'ah* tersebut dirancang oleh wali kelas kemudian dibagikan kepada peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan apa yang di sampaikan oleh wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah S.Pd, berikut :

“Saya membuat rancangan *mutaba'ah* terlebih dahulu mbak yang berisi ibadah 5 waktu, tahajud, duha, puasa sunnah kemudian kegiatan keseharian mereka contohnya seperti membantu orang tua, menonton tv berapa lama. Biasanya juga saya tanyakan kepada orang tuanya anak-anaknya mau di *mutaba'ah*-in apa saja. Setelah membuat kita bagikan kepada anak dan mewajibkan/menekankan anak untuk mengisi dengan jujur, anak mengisi sendiri atau dibantu oleh orang tua apa yang sudah dilakukan dan belum dilakukan, kalau sudah dilakukan yang diberi point kalau belum ya di beri 0.”⁸⁷

Dalam proses internalisasi pendidikan karakter kejujuran ini bukan hanya pemberian *mutaba'ah* yang harus di isi oleh peserta didik dengan jujur

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah, S.Pd pada tanggal 9 Maret 2022

karena jika tidak ada tindak lanjut *mutaba'ah* tidak akan memiliki kegunaan, sehingga harus ada upaya yang dilakukan. Sebagaimana telah di ungkapkan oleh kepala sekolah ustadzah Rohmah Luthfia F, S.Pd:

“*Mutaba'ah* ini *nonsense* itu tidak ada gunanya kalo tidak di evaluasi/tidak dicek jadi upayanya yang dilakukan adalah: ada Bina Pendidikan Islam (BPI) yang di sampaikan oleh wali kelas dalam program ini adalah penyampaian materi, disitu materinya tentang penekanan akhlak salah satunya yaitu kejujuran. Selain itu kita juga punya Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) memantau ke orangtua, bekerja sama dan meminta tolong dibantu untuk mengisi *mutaba'ah* setiap hari, membimbing dan memberikan contoh yang baik ke anak dan meminta tolong untuk anaknya jujur dalam mengisi kertas *mutaba'ah*. Selain itu kita juga memantau *mutaba'ah* dengan rutin oleh guru yang mengampu dari PAI, wali kelas, guru ummi, kita pantau dengan menanyakan, memberi nasehat dan motivasi kepada peserta, kalau guru ummi itu menanyakan mengenai salat 5 waktunya karena guru ummi memiliki *mutaba'ah* sendiri jadi kalau di guru ummi menanyakan langsung menceklis. Dan pemberian hukuman dan reward Nanti yang bagus kita beri reward dan yang buruk kita beri sanksi. *Rewardnya* yaitu hadiah berupa Alquran, mainan edukatif, jajanan, atau minimal mereka diumumkan/ditampilkan saat pengembalian raport jadi nanti dia mendapatkan penghargaan. Untuk panismenya nanti dihadapkan ke saya, saya beri nasehat dan di tanya hukumannya apa nanti dia yang menentukan dan

saya sampaikan ke ortu & wali kelas. Dan yang mendapatkan *reward* saya suruh kesini saya beri support “kamu keren, hebat ,ayo beri contoh kepada teman-teman dan ajak teman-teman”.⁸⁸

Kejujuran merupakan nilai yang harus ditanamkan di dalam peserta didik dan terbentuk melalui proses yang dilakukan oleh pendidik. Perilaku jujur akan membuat seseorang tahu mana yang seharusnya dilakukan dan seharusnya tidak dilakukan atau terlarang. Dalam membentuk karakter kejujuran peserta didik, Sdit Quran Insan Mulia melakukan beberapa upaya⁸⁹:

1) Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program penekanan akhlak kepada peserta didik. Pelaksanaan BPI ini di atur oleh wali kelas dengan cara memberikan materi di dalam kelas, salah satunya yaitu kejujuran. BPI ini dilaksanakan satu minggu satu kali dan terserah wali kelas yang mengatur bisa di awal atau di tengah pembelajaran.⁹⁰ Dalam program ini terdapat proses

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah sekolah SDIT Quran Insan Mulia Semarang..., 9 Maret 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah sekolah SDIT Quran Insan Mulia Semarang..., 9 Maret 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan wali kelas 5A...pada tanggal 21 Maret 2022

menginternalisasikan nilai pada peserta didik, dibuktikan dengan adanya tahapan transformasi nilai baik dan kurang baik pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah S,Pd.

“Dengan memberikan contoh kepada anak ini yang baik dilakukan manfaatnya ini dan ini tidak baik dilakukan akibatnya akan seperti ini, jadi saya berikan contoh kepada anak melalui studi kasus dan kisah inspiratif tentang akibat dari ketidak jujuran dan manfaat dari perilaku jujur.”⁹¹

Pada tahapan penyampaian materi kejujuran ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai kejujuran, kemudian dijelaskan mengenai macam-macam dari kejujuran, manfaat dan pemberian kisah inspirasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah, S.Pd:

“Kami berikan pengetahuan mengenai kejujuran terlebih dahulu, kemudian kami jelaskan mengenai macam-macam bentuk dari kejujuran manfaatnya. Setelah itu saya berikan cerita/kisah inspirasi. Dan saya melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai karakter tersebut selalu dihubungkan dengan ayat Al-Qur’an. sejauh ini ya mbak anak-anak itu lebih suka diberikan kisah/cerita dan itu malah

⁹¹ Hasil Wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

memberikan pengaruh yang besar pada diri anak, lebih masuk mbak kepada jiwa anak itu.”⁹²

Dalam tahap memberikan nasihat kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui bahwa Allah itu maha melihat, dan kejujuran lebih nikmat dari pada kebohongan, tahapan ini diberikan untuk memberikan wawasan pada peserta didik. berikut penuturan ustadzah Siti Roqimah, S.Pd:

“Saya berikan pemahaman kepada anak bahwa Allah itu Maha Melihat, jadi dimanapun dia berada dan dilakukan Allah selalu tahu. Jadi saya bilang ke anak “kamu bisa bohong kepada ustadzah tapi tidak dengan Allah, ingat Allah itu selalu melihat apa yang kalian lakukan dan ada malaikat yang selalu mencatat”. Dengan hal tersebut jadi anak bisa merasakan diawasi oleh Allah. Kemudian saya berikan pemahaman mengenai kenikmatan dari perilaku jujur yaitu berhubungan dengan surga, serta akibatnya tidak jujur itu dosa dan berakibat masuk neraka. Jadi saya jelaskan ke anak mengenai surga dan neraka itu seperti apa. Saat memberikan nasehat ke anak dengan menggunakan kata-kata yang lembut, dan saya sampaikan dari hati ke hati supaya menyentuh hati anak didik, agar tidak menyinggung perasaan anak yang mengakibatkan anak membrontak.”⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik Rahmadia Zahwa El Fara D kelas 5A yang mengatakan:

“Kejujuran itu penting kak, karena kalau berbohong akan mendapatkan dosa.”⁹⁴

Hal ini senada dengan pernyataan Izzat Nawaab Aqil R peserta didik kelas 5A sebagai berikut:

“Penting banget mbak, karena kalau tidak jujur dosa”.⁹⁵

Berdasarkan hasil peneliti bahwasannya kegiatan pemberian nasihat dapat menjadikan peserta didik memahami dan menghayati bahwa jujur adalah nilai yang penting, apabila tidak diterapkan akan mendapatkan dosa, sehingga secara tidak langsung anak merasakan pengasawan dari Allah. Yang mana pemberian nasihat ini dapat memberikan pengaruh yang besar dalam diri peserta didik.

Selanjutnya yaitu pembinaan dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik, berikut ungkapan ustadzah Siti Roqimah, S.Pd

⁹⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5A Rahmadaia Zahwa E.F.D pada tanggal 12 Maret 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5A Izzat Nawaab A.R pada tanggal 12 Maret 2022

dalam memberikan contoh keteladanan pada peserta didik :

“Saya memberikan contoh dengan datang tepat waktu saat mengajar, memberikan kedisiplinan dalam hal waktu yaitu dalam mengumpulkan tugas, dan saya berikan contoh ketika menyampaikan materi dan nasehat dengan bertutur kata lembut, setiap ujian saya mengajak kepada anak untuk selalu mengerjakan ujian yang utama dengan jujur bukan nilai yang ustadzah lihat tapi kejujurannya; tidak menyontek teman dan tidak tolah toleh saat ujian, dan ketika saya berikan tugas saya juga selalu menerapkan kepada anak untuk mengerjakan sendiri hasil usaha sendiri tidak boleh mencontek punya teman.”⁹⁶

Kemudian dalam pembinaan pembiasaan kejujuran diterapkan di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Siti Roqimah S,Pd selaku wali kelas 5A:

“Yaitu Penerapan langsung dalam kegiatan sehari-hari ataupun disekolah, contohnya ya tadi mengisi kertas *mutaba'ah* dengan jujur kita selalu tekankan ke anak untuk selalu mengisi kertas *mutaba'ah* tersebut dengan jujur, berani mengakui kesalahan, membawa uang bekal hanya 5000, “karena disini peraturannya kan maksimal membawa uang 5000 jadi ya saya selalu menanyakan ke anak membawa uang bekal berapa jika lebih dari 5000 ya dimasukan ke dalam infak

⁹⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

sehingga saat saya menanyakan anak-anak harus berani jujur”, tidak mencontek saat ujian dan mengerjakan tugas, “saat ujian saya selalu bilang keanak semuanya saat ujian diutamakan kejujurannya, ustadzah tidak melihat nilainya namun yang ustadzah lihat adalah kejujuran kalian”. Kemudian kan disini ada koperasi kejujuran jadi anak-anak ketika membeli barang atau jajan itu menghitung sendiri baru dibayarkan, serta ketika anak-anak menemukan barang atau uang yang bukan miliknya itu dilaporkan kepada ustadzahnya kalau tidak uangnya dimasukkan dalam infak sekolah.”⁹⁷

Jadi dalam membentuk karakter kejujuran, SDIT Quran Insan Mulia Semarang menanamkan melalui pembiasaan dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti: Mengisi *mutaba'ah*, membawa uang bekal 5000, tidak mencontek saat ujian, koperasi kejujuran, melaporkan barang yang bukan miliknya.

2) Pertemuan Orang Tua Murid Guru (POMG)

POMG yaitu pertemuan orang tua murid dan guru yang dilakukan 1 bulan sekali. POMG ini adalah bentuk kerja sama antara guru dan guru dalam menanamkan nilai karakter kejujuran. Dalam hal ini ustadzah Siti Roqimah, S.Pd

⁹⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

menjelaskan mengenai kegiatan apa saja saat POMG, yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan POMG ini nanti terdapat konsultasi wali murid dengan guru dan pemberian materi kepada orang tua yaitu mengenai 1) pembinaan anak; 2) perkembangan peserta didik, 3) Penanaman kedisiplinan dan kejujuran pada anak. Dengan kegiatan ini diharapkan wali murid dapat membimbing, memberikan contoh dan membantu dalam mengisi *mutaba’ah* peserta didik”.⁹⁸

Untuk memperoleh data peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid. Salah satu wali murid dari peserta didik kelas 5A yang menjadi informan dalam wawancara yaitu ibu Ida.

Selaras dengan yang diungkapkan ustadzah Siti Roqimah, S.Pd, ibu ida selaku wali murid juga mengungkapkan mengenai materi yang diberikan saat POMG, yaitu sebagai berikut:

“Pemberian materi ini biasanya perkembangan anak saat belajar, terus tentang pembinaan anak, mengenai perkembangan karakter anak sopan santun itu juga yang selalu ditekankan dan tentang kedisiplinan dan kejujuran terutama kejujuran saat mengerjakan ujian dan tugas-tugas saat diberikan di sekolah serta mengisi kertas *mutaba’ah*”.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

⁹⁹ Hasil wawancara dengan wali murid peserta didik kelas 5A ibu ida pada tanggal 18 Maret 2022

Ibu ida juga mengemukakan pendapatnya mengenai cara membimbing dan menginternalisasikan nilai kejujuran anak setelah mengikuti acara POMG yang di berikan SDIT Quran Insan Mulia yaitu sebagai berikut:

“Saya menerapkannya mbk, Untuk tugas sekolah saya selalu percayakan sepenuhnya kepada anak saya silahkan dikerjakan kalau sudah selesai saya koreksi, untuk ibadahnya terus terang saya lebih kenceng dari pada tugas dari sekolahnya. Bukan hanya dicek tapi selalu saya menunggu contohnya ketika menghafal saya dampingi. Misalkan salat silahkan salat dulu setelah dia salat baru saya tinggal. Kemudian saya menerapkan jujur itu hanya satu yaitu menjelaskan kepada anak bahwa Allah maha melihat, Allah maha mendengar, Allah maha tahu jadi misalkan kamu sudah bilang aku udah salat sama ibu atau ustadzah oke ibu 100% percaya tapi untuk kesungguhannya sudah melaksanakan atau belum itu urusan kamu sama Allah jadi silahkan kalau mau berbohong konsekuensinya silahkan di tanggung nanti.”¹⁰⁰

Kemudian dalam memberikan contoh perilaku jujur ibu ida menerapkan dengan cara membiasakan anak dengan meminta maaf, yaitu sebagai berikut:

“Saya selalu membiasakan anak untuk meminta maaf. Jadi misalkan gini saya melakukan kesalahan dalam mendidik anak saya marah ketika

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan wali murid peserta didik kelas 5A ibu ida..., pada tanggal 18 Maret 2022

anak saya tidak melakukan pekerjaannya dengan baik setelah marah saya menyesal yang saya lakukan dan paling ada hasilnya itu ketika saya meminta maaf “ibu minta maaf ya tadi sudah marah-marah” dan setelah itu saya melihat anak-anak saya lebih tenang dan lebih bisa bersikap jujur dan anak saya merespon “saya juga minta maaf ya bu tadi sudah melakukan kesalahan ini dan ini”¹⁰¹.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa wali murid ikut terlibat dalam Internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba’ah*, serta membimbing dan memberikan contoh ke peserta didik dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Secara mekanisme langkah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sudah tepat, karena keterlibatan orangtua dalam pendidikan karakter menjadi penting bagi kesuksesan suatu kegiatan. Namun dalam kegiatan POMG ini belum ada panduan kurikulum dan materi yang jelas untuk kegiatan *parenting*.¹⁰²

3) Pemantauan rutin

Pemantauan rutin ini dilakukan oleh wali kelas, guru PAI dan guru ummi yang saling bekerja

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan wali murid peserta didik kelas 5A ibu ida..., pada tanggal 18 Maret 2022

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala sekolah..., pada tanggal 17 Juni 2022

sama untuk mengevaluasi dalam meningkatkan kejujuran peserta didik. Berikut penuturan wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah S,Pd dalam melaksanakan pemantauan terhadap peserta didik :

“Pemantauan rutin ini saya lakukan dengan selalu menanyakan mengenai ibadah dan muamalah contohnya “ Siapa yang tadi salat subuh, siapa yang tidak salat subuh?, kemudian Siapa tadi yang berangkat ke sekolah pamit dengan orang tua?, dan anak-anak PR nya dikerjakan sendiri atau orang tua yang mengerjakan? Nah dari situ kan kita biasakan anak-anak untuk berkata apa adanya membiasakan untuk jujur” Kemudian di grup wa kelas saya juga selalu menanyakan dan mengingatkan contohnya “anak-anak sudah *muraja'ah* belum, kalau belum *muraja'ah* jangan lupa *muraja'ah* ya”¹⁰³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Warsini, S.Pd selaku guru PAI terkait cara melaksanakan pemantauan rutin:

“ya saat pembelajaran PAI saya selalu menanyakan kepada anak terkait ibadahnya dan kegiatan dirumah contohnya terkait ibadah salat, membantu orang tua”¹⁰⁴

Selarasa dengan ungkapan ustadzah Siti Roqimah dan ustadzah Warsini, berikut adalah

¹⁰³ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 6 Maret 2022

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI ustadzah Warsini, S.Pd pada tanggal 6 Maret 2022

ungkapkan oleh ustadzah Mulyani selaku guru *ummi* terkait cara melaksanakan pemantauan rutin:

“Saat pembelajaran *ummi* saya selalu menanyakan satu-satu kepada peserta didik mengenai ibadah 5 waktunya sudah dikerjakan belum kemudian saya meceklis di mutaba’ah saya sendiri”.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemantauan rutin juga evaluasi terhadap peserta didik terkait ibadah dan muamalah. Tidak hanya evaluasi mengenai ibadah dan muamalah, pendidik juga memberikan tindak lanjut dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Berikut cara ustadzah Siti Roqimah, S.Pd dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki karakter jujur:

“Dengan memberikan cerita kepada peserta didik mbak, kemudian kami berikan studi kasus, juga memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa jujur itu manfaatnya ini dan tidak jujur itu dosa juga bisa berdampak ini. Jadi kami jelaskan kepada peserta didik manfaat dan dampaknya dari jujur dan tidak jujur”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru *ummi* ustadzah Mulyani, pada tanggal 18 Maret 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

Selaras dengan ustadzah Siti Roqimah, ustadzah Warsini juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara berikut:

“Ya kita jelaskan mengenai karakter jujur ke anak agar paham tentang manfaatnya, tentang akibatnya tidak melakukan itu dan juga agar bisa di terapkan dalam kesehari-harinya. Kemudian saya berikan pemahaman tentang surga dan neraka. Saya juga selalu berikan pemahaman kepada anak bahwa Allah itu maha melihat dimanapun dia berada dan dia lakukan Allah itu tahu dan malaikat bakal mencatatnya. Kemudian saya berikan motivasi dengan cerita contohnya tentang Meneladani Sifat Rasulullah yang memiliki sifat jujur bahkan anak-anak itu sangat senang dengan cerita lebih masuk dalam diri anak. Ketika saya menceritakan sesuatu anak-anak itu sudah membayangkan seperti ini jika aku tidak baik akibatnya akan seperti ini ketika aku baik. Terus saya ceritakan tentang study kasus, mengenai keseharian dan berteman jadi anak membayangkan “Ketika kita membully teman akibatnya akan dikucilkan”¹⁰⁷.

Selaras dengan ustadzah Siti Roqimah dan ustadzah Warsini, ustadzah Mulyani juga memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

“Saya berikan penjelasan kepada anak mengenai manfaat dari kejujuran dan akibat dari tidak jujur, kemudian saya juga meyakinkan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI..., pada tanggal 9 Maret 2022

kepada anak bahwa Allah itu Maha melihat, dan kanan kiri kalian ada malaikat yang mencatat amal baik dan buruk, saya jelaskan kepada peserta didik yaitu “apabila kalian berbohong Allah tahu dan akan dicatat sebagai perbuatan buruk akibatnya yaitu dosa sehingga akan masuk neraka, dan perbuatan tidak jujur adalah hal yang dibenci oleh Allah”, jadi saya tekankan kepada anak bahwa perbuatan tidak jujur adalah hal yang dibenci Allah dan hal tersebut akan mengakibatkan dosa, dan saya menceritakan kepada anak mengenai surga dan juga neraka”¹⁰⁸.

Selain memberikan motivasi, para pendidik juga mengenalkan kembali nilai-nilai karakter kejujuran dan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik lebih dapat memahami karakter jujur. hal tersebut sesuai dengan penuturan ustadzah warsini:

“Saya berikan nasehat, dukungan dan contoh perilakunya dan kepada anak untuk menerapkan perilaku jujur seperti mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur, mengisi *mutaba’ah* dengan jujur, membiasakan mengucapkan kata maaf, meminjam barang teman izin terlebih dahulu dan mengembalikannya”¹⁰⁹.

Hal yang sama juga dilakukan ustadzah Mulyani selaku guru ummi dalam mengenalkan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru ummi..., pada tanggal 18 Maret 2022

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI..., pada tanggal 9 Maret 2022

nilai-nilai karakter kejujuran dan penggunaannya di kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut:

“Ya saya mengenalkan dengan cara memberikan dukungan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti mengisi *mutaba’ah* sesuai dengan apa yang mereka lakukan, ketika di tanya ustadzah sudah salat belum mereka menjawab apa adanya, dan ketika mengerjakan tugas dan ujian dikerjakan dengan usaha sendiri tidak mencontek jawaban teman, membiasakan meminjam barang dengan izin dan mengembalikan, jadi dengan diberikan contoh tersebut anak-anak bisa mengetahui nilai kejujuran itu seperti itu apa adanya tidak ada unsur membohongi.”¹¹⁰

Secara tidak langsung pemantauan rutin ini terdapat unsur mendampingi dan membentuk karakter jujur pada peserta didik. berikut cara ustadzah Siti Roqimah:

“Cara yang kami lakukan ya tadi melalui kertas *mutaba’ah*, kemudian ya kami memberikan nasehat, dukungan, motivasi yang berulang-ulang dan pembiasaan-pembiasaan anak dalam lingkungan sekolah dan dirumah”.¹¹¹

Hal tersebut sejalan apa yang diungkapkan oleh ustadzah warsini terkait cara mendampingi dan membentuk karakter jujur :

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru ummi..., pada tanggal 18 Maret 2022

¹¹¹ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 6 Maret 2022

“Ya seperti yang saya jelaskan tadi jadi dalam mendampingi dan membentuk karakter jujur ini dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan dukungan kemudian melalui kertas mutaba’ah tadi membiasakan anak untuk melakukan dan mengisi apa yang benar-benar mereka kerjakan, dan membiasakan dengan mengerjakan ujian dan tugas dengan usaha sendiri.”¹¹²

Selaras dengan usadzah Roqimah dan ustadzah Warsini, berikut ungkapan ustadzah mulyani selaku guru ummi:

“Cara yang kami lakukan yaitu memberikan dukungan, motivasi dan nasehat kemudian kami realisasikan dalam bentuk pembiasaan seperti mengisi kertas mutaba’ah dengan jujur, mengerjakan ujian dan tugas dengan usaha sendiri”¹¹³.

Dalam hal pemantauan rutin juga terdapat pemberian teladan oleh pendidik. Berikut cara ustadzah Warsini dalam memberikan teladan dan contoh kepada peserta didik:

“Cara yang saya berikan yaitu dengan datang tepat waktu, masuk kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, bertutur kata lembut, dan saya selalu katakan kepada anak saat mengerjakan ujian ataupun tugas harus dengan jujur karena

¹¹² Hasil wawancara dengan guru PAI..., pada tanggal 6 Maret 2022

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru ummi..., pada tanggal 18 Maret 2022

apabila mencontoh sama saja dengan mencuri dan itu perbuatan dosa.”¹¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah mulyani yaitu dalam memberikan teladan dan contoh kepada peserta didik:

“Saya contohkan dengan bertutur kata lembut, datang tepat waktu , masuk kelas dengan mengucapkan salam, dan ketika ujian maupun tugas saya tekankan untuk mengerjakan dengan jujur.”¹¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa para guru di SDIT Quran Insan Mulia saling bekerja sama untuk memberikan pemantauan rutin atau evaluasi terus menerus kepada peserta didik dalam meningkatkan kejujuran dengan cara menanyakan, memotivasi, mengenalkan nilai-nilai kejujuran kembali dan penggunaannya, pendampingan, dan memberikan keteladanan.

4) Hukuman dan *Reward*

Cara lain untuk menanamkan karakter kejujuran terhadap peserta didik adalah dengan memberikan hukuman dan *reward*. Pemberian hukuman ini untuk memberikan efek jera terhadap peserta didik yang telah melakukan kesalahan,

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI..., pada tanggal 6 Maret 2022

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru ummi..., pada tanggal 6 Maret 2022

dengan diberikan hukuman agar peserta didik berusaha untuk tidak melakukan kesalahan kembali. Sedangkan untuk *reward* diberikan kepada peserta didik yang terbaik saat pembagian raport dan diberikan pujian saat didalam kelas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ustadzah Siti Roqimah, S.Pd selaku wali kelas 5A:

“Biasanya diberikan coretan diwajah, kemudian diberikan hafalan surah pendek. Apabila anak masih melakukan lagi atau tidak jera dan masalahnya lebih besar kita laporkan kepada kepala sekolah nanti yang menangani dari kepala sekolah. Sedangkan untuk pemberian reward kepada peserta didik yang jujur dan terbaik saya berikan saat di dalam kelas seperti pujian terhadap anak dan biasanya ketika saat pembagian raport saya kasih hadiah. biasanya juga saat pembagian raport itu wali murid juga memberikan hadiah kepada anaknya lewat saya mbk, namun orang tua meminta tidak bilang dari meraka bilanganya dari ustadzah begitu”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, hukuman yang diberikan bisa berupa coretan wajah, hafalan surah pendek dan apabila anak tidak jera ditangani langsung oleh kepala sekolah dan anak yang menentukan hukumannya sendiri apabila melakukan kesalahan kembali. Sedangkan untuk

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 6 Maret 2022

reward untuk anak yang jujur dan terbaik diberikan pujian dikelas, pemberian hadiah saat pembagian raport dari wali kelas serta wali murid yang ingin memberikan kepada anaknya, dan support dari kepala sekolah.

Proses internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* yang diselenggarakan diketahui mencakup 3 tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Dari berbagai upaya yang dilakukan diharapkan Internalisasi pendidikan karakter kejujuran dapat terinternalisasi kepada peserta didik dengan baik menjadi bagian dari kepribadian dirinya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Kejujuran Melalui Metode *Mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Proses membentuk karakter anak bukan hal yang mudah, sebab masing-masing anak tentu membawa karakter dan potensi yang berbeda-beda. Dalam hal ini tentu pendidik memahami betul bahwa perlu adanya suatu proses konsistensi dan

kedisiplinan yang berjenjang bagi anak, untuk mencapai terbentuk karakter kejujuran.

Dalam proses mencapai karakter kejujuran tentu ada faktor pendukung maupun hambatannya.

- 1) Faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* pada peserta didik di SDIT Quran Mulia Semarang, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 5A. berikut penuturan ustadzah Roqimah, S.Pd selaku wali kelas 5A terkait faktor pendukung dalam menanamkan nilai kejujuran melalui metode *mutaba'ah*:

“Untuk pendukungnya ya dari pribadi anak itu sendiri anak menerima, mau mengerjakan dan mengisi kertas *mutaba'ah* serta mempunyai semangat tinggi. kemudian keluarga, orang tua ya memberikan contoh dan membimbing dan mempunyai semangat yang tinggi terkadang juga ada orang tua sampai memberikan hadiah untuk anak yang dititipkan kepada saya, dan faktor teman, ketika anak

bergaul dengan teman yang baik maka anak juga akan mengikuti.¹¹⁷

- Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari internalisasi nilai karakter kejujuran yaitu, antara lain: 1) Keinginan, 2) orang tua, dan 3) Teman,
- 2) Faktor penghambat internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang tidak terlepas dalam program kegiatan apapun. Namun faktor penghambat tersebut masih bisa di atasi dengan segera. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Roqimah, S.Pd faktor penghambat dari menanamkan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* adalah faktor peserta didik sendiri, orang tua dan teman, berikut penuturan beliau:

“Yang pertama kelalaian anak sendiri dalam mengisi *mutaba'ah* dan ada beberapa yang belum jujur dalam mengisi, Kedua, orang tua terlalu abai atau lupa jadi kelalaian anak yang belum mengisi kertas *mutaba'ah*, kemudian faktor teman ketika ada teman yang

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A....pada tanggal 9 Maret 2022

bergaul dengan teman yang tidak baik anak terbawa dan mengikuti.”¹¹⁸

Jadi dapat di simpulkan faktor penghambat yang dihadapi SDIT Quran Insan Mulia Semarang dalam proses Internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah*, antara lain, yaitu: Peserta didik, orang tua dan teman.

Untuk mengatasi hambatan dalam proses internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia, ustadzah Siti Roqimah, S.Pd selaku wali kelas 5A mengungkapkan dengan cara:

“Selalu mengingatkan keanak berulang kali di sekolah, memberikan nasehat dari hati ke hati, memotivasi anak, memberikan sanksi dan juga pemberian tutor sebaya. Jadi anak-anak yang lain yang sudah baik kita ajak untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada teman yang masih belum jujur. Kemudian juga bekerja sama dengan orang tua jadi orang tua nanti dirumah agar membimbing dan membantu anak dalam mengisi kertas *mutaba'ah*. untuk orang tua yang kadang masih abai terhadap anak kami juga sediakan POMG supaya orang tua bisa mendapatkan arahan dan bimbingan untuk membimbing dan memahami karakter anak. Kemudian ada konsultasi dengan wali kelas jadi nanti orang tua bisa mengkonsultasikan permasalahan-

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A...., pada tanggal 9 Maret 2022

permasalahan yang dihadapi dalam membimbing anak. Serta pengingatan di grup wa untuk mengisi kertas *mutaba'ah* jadi orangtua yang lupa juga bisa teringat.”¹¹⁹

c. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode *Mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Dalam sebuah usaha pasti ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini juga berkaitan dengan Internalisasi yang dilakukan SDIT Quran Insan Mulia, yang mana ketika peneliti mencari informan mengenai hasil internalisasi pendidikan karakter kejujuran di SDIT Quran Insan Mulia Semarang, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mengerjakan tugas/ujian tidak mencontek

Dalam hal ini wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah S.Pd mengungkapkan:

“Kalau dilihat dari jumlah siswa 95% siswa sudah terbiasa berperilaku jujur, kalau dilihat dari karakter anak mereka jujur tidaknya dapat dilihat dari perilakunya di masyarakat dan di kelas contohnya saat ujian ataupun mengerjakan tugas mereka tidak mencontek jadi mereka dapat nilai

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

berapapun kemampuan dia sendiri tidak harus mencontek”¹²⁰.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 5A terkait kejujurannya dalam mengerjakan tugas dan ujian, Abdillah Akmal A. mengungkapkan:

“Jujur mbak, karena nanti kalau mencontek kan Allah tahu dan nanti dicatat dosa”¹²¹.

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba’ah* memiliki pengaruh perilaku jujur kepada peserta didik yaitu peserta didik tidak suka mencontek dalam mengerjakan ujian maupun tugas

2) Peserta didik menyampaikan sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya

Dengan adanya internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba’ah* menjadikan peserta didik melakukan dan mengatakan apa yang sebenarnya hal ini sesuai dengan hasil observasi kepada peserta didik dan wawancara kepada wali kelas dan peserta didik.

Ustadzah Siti Roqimah, S.Pd mengungkapkan:

¹²⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A...,pada tanggal 9 Maret 2022

¹²¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5A Abdillah Akmal A pada tanggal 12 Maret 2022

“Dalam internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba’ah* ini berjalan dengan lancar dilihat dari peserta didik mengisi kertas *mutaba’ah* sesuai dengan apa yang mereka lakukan contohnya ada peserta yang tidak salat dhuha ya mereka isi 0, nah kan dari situ dapat dilihat kejujurannya padahal mereka bisa saja berbohong. Contoh lain yaitu didalam kelas saya menanyakan mengenai uang saku, kan disini peraturannya maksimal membawa uang 5000. Jadi setiap dikelas saya tanyakan membawa uang saku berapa dan disitu dapat dilihat anak-anak mengatakan sesuai dengan apa yang sebenarnya. bahwa mereka membawa uang saku 5000 ataupun lebih.”¹²²

Selain mendapatkkan penjelasan dari wali kelas 5A, peneliti juga melakukan wawancara peserta didik kelas 5A terkait perilaku jujur yaitu Milana Krisna M yang mengungkapkan:

“Iya jujur mbak, karena kalau saya bohong nanti mendapatkan dosa”¹²³

Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba’ah* dengan membiasakan peserta didik mengisi kertas *mutaba’ah* sesuai dengan apa yang mereka lakukan sangat penting, walaupun hasilnya tidak langsung dapat dirasakan, namun

¹²² Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 21 Maret 2022

¹²³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5A Millana Krisna M pada tanggal 12 Maret 2022

dengan proses dan terus menerus dilaksanakan akan hasil tersebut akan tercapai.

3) Berani mengakui kesalahan

Internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang memberikan dampak yang positif kepada peserta didik.

Peneliti mendapatkan informasi terkait dampak yang dirasakan setelah adanya Internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* yang dilakukan oleh SDIT Quran Insan Mulia Semarang, wali murid kelas 5A ibu ida mengungkapkan:

“Ada banyak low mbak banyak sekali anak bertanggung jawab, berani mengakui kesalahan dan anak juga terbiasa bersikap jujur”¹²⁴.

Wali kelas 5A ustazah Siti Roqimah, S.Pd juga mengungkapkan :

“Selanjutnya yaitu anak-anak berani mengakui kesalahan, hal ini dilihat saat mereka mengisi kertas *mutaba'ah* mereka mengakui apa yang mereka kerjakan dan tidak kerjakan, karena *mutaba'ah* kami kan terdapat target yang harus dicapai.”¹²⁵

¹²⁴ Hasil wawancara dengan wali murid ibu ida pada tanggal 18 maret 2022

¹²⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 5A Izzat Nawab A.R. mengungkapkan:

“Iya jujur, waktu itu pernah lupa membayar pas sadar terus kembali lagi ke kantin untuk membayar”.¹²⁶

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan karakter kejujuran memiliki pengaruh kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara kepada wali kelas 5A, wali murid serta peserta didik, dan melakukan observasi kepada peserta didik dapat digaris bawahi bahwa hasil dari internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* sudah terlihat meskipun terdapat beberapa hambatan dalam prosesnya, namun sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Analisis Data

1. Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode *Mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Internalisasi merupakan proses memasukkan nilai-nilai yang awalnya berada di luar dirinya untuk menjadi bagian dari pemikiran dan

¹²⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5A Izzat Nawab A.R tanggal 12 Maret 2022

tindakannya.¹²⁷ Dalam hal ini, SDIT Quran Insan Mulia Semarang menjadikan nilai kejujuran adalah suatu nilai yang harus di evaluasi dalam diri peserta didik. Dari data yang diperoleh peneliti, bahwa proses menanamkan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* SDIT Quran Insan mulia yaitu wali kelas membuat rancangan *mutaba'ah* terlebih dahulu yang disesuaikan dengan terget setiap jenjang kelas masing-masing. Kemudian kertas *mutaba'ah* tersebut dibagikan kepada peserta didik, peserta didik wajib mengisi dengan jujur apa yang sudah dilakukan dan belum dilakukan hal tersebut yang berhubungan dengan orang tua yaitu memantau, membantu anak dalam mengisi dan membimbing anak.

Dalam pelaksanaan Internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* SDIT Quran Insan Mulia juga menyelenggarakan beberapa upaya. Sesuai dengan ungkapan ustadzah Rahmah Luthfia F, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Quran Insan Mulia Semarang bahwa *mutaba'ah* itu *nonsense* tidak ada gunanya apabila tidak

¹²⁷ Ainul Yaqin, *Membentuk Karakter...*, hlm. 131

dievaluasi dan dicek. Sehingga diperlukan upaya dalam pelaksanaannya.

Berikut peneliti paparkan upaya internalisasi yang telah di selenggarakan oleh SDIT Quran Insan Mulia Semarang dalam membentuk karakter kejujuran pada peserta didik¹²⁸:

a. Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).¹²⁹ Kegiatan Bina Pribadi Islam ini berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam pada peserta didik salah satunya yaitu kejujuran. Kegiatan ini menyesuaikan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pembentukan karakter kejujuran peserta didik melalui BPI ini menggunakan pembinaan dengan nasehat, pembinaan dengan keteladanan, dan pembinaan dengan pembiasaan.¹³⁰

¹²⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah..., pada tanggal 9 Maret 2022

¹²⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 26 Maret 2022

¹³⁰ Hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2022, sekaligus dikuatkan dengan wawancara pada wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah, S.Pd

Metode pembinaan akhlak melalui pemberian nasehat dapat memberikan pengaruh yang baik dalam jiwa peserta didik, apabila menggunakan dengan cara yang dapat mengetuk hati. Oleh karena itu pendidik menggunakan pemberian nasehat kepada peserta didik dengan menekankan pada ketulusan, keikhlasan dan menggunakan cara yang lembut agar menyentuh hati peserta didik. Dalam hal ini pendidik selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Allah itu Maha melihat, pemahaman ini bertujuan agar anak merasakan pengawasan dari Allah kapanpun dan dimanapun mereka berada. Selain itu pendidik juga memberikan penjelasan mengenai kenikmatan dari buah kejujuran serta surga dan neraka. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami akibat dari buah kejujuran dan tidak jujur.

Pembinaan dengan keteladanan yaitu pembinaan dengan memberikan contoh berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan lain sebagainya. Dalam memberikan keteladanan mengenai karakter jujur ini guru memberikan contoh yang positif terhadap peserta didik seperti: masuk kelas dengan tepat waktu, disiplin dalam memberikan tugas, bertutur

kata lembut, dan menekankan kepada peserta didik saat mengerjakan ujian untuk tidak mencontek, tidak berbohong, berkata apa adanya, tanggung jawab dan berani mengakui kesalahan. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan keteladan menjadi bagian dari proses internalisasi karakter kejujuran di SDIT Quran Insan Mulia Semarang. Pembinaan dengan keteladanan ini dicontohkan oleh para anggota guru di SDIT dan teman sebaya. Secara spesifik hal ini dicontohkan oleh para guru dalam hal beribadah seperti melaksanakan salat dhuha berjama'ah.

Pembinaan dengan pembiasaan ini merupakan pembiasaan kepada peserta didik terutama dalam hal akhlak. Pembiasaan kejujuran ini diaplikasikan pada peserta didik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah, seperti: Mengisi kertas *mutaba'ah* dengan jujur, membawa uang saku maksimal 5000, melalui koperasi kejujuran, menemukan barang atau uang yang bukan miliknya melaporkan kepada guru, mengerjakan ujian dengan jujur, dan berani mengakui kesalahan.

b. Pertemuan orang tua guru murid (POMG)

Pertemuan orang tua guru murid (POMG) adalah bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Pertemuan orang tua murid dengan pihak sekolah ini dilakukan dalam setiap bulan. Dalam pertemuan ini pihak sekolah dan orang tua melakukan komunikasi langsung tentang perkembangan sikap anak, pembinaan karakter anak, dan penanaman karakter disiplin dan kejujuran anak. Peran orang tua dan guru adalah peran yang penting dalam proses menanamkan karakter kejujuran. Orang tua adalah pendidik dalam lingkungan keluarga, sedangkan guru adalah pendidik dalam lingkungan sekolah. Sehingga keduanya dalam berkolaborasi harus saling berkesinambungan. Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa POMG ini berjalan dengan baik hal ini terlihat saat orang tua aktif mengikuti kegiatan POMG.¹³¹ Hal tersebut juga dapat dilihat orang tua menerapkan materi yang di berikan oleh pihak sekolah terhadap anak. Orang tua membimbing dan memberikan contoh kepada

¹³¹ Hasil observasi tanggal 21 Maret 2022 dan diperkuat dengan wawancara kepada wali kelas 5A, wali murid dan peserta didik

anak, seperti: memberikan pemahaman kepada anak bahwa Allah Maha melihat, Allah Maha mendengar dan Allah Maha tahu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diterapkan oleh pendidik dalam memberikan nasehat kepada peserta didik. kemudian orang tua juga membiasakan kepada anak untuk meminta maaf dan hal tersebut memberikan respon positif kepada peserta didik yaitu anak dapat jujur dan mengakui kesalahannya.

c. Pemantauan Rutin

Dalam penanaman nilai-nilai diperlukan adanya hubungan guru satu sama lain agar saling sejalan. Pemantauan rutin atau evaluasi terus menerus kepada peserta didik ini dilakukan oleh wali kelas, guru PAI dan guru ummi yang bertujuan untuk mengevaluasi dalam meningkatkan kejujuran dengan cara menanyakan, memotivasi, mengenalkan nilai-nilai kejujuran kembali dan penggunaannya.

d. Hukuman dan *reward*

Pemberian hukuman ini bertujuan agar peserta didik mendapat efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan sehingga dapat membiasakan berperilaku jujur. Hukuman yang

diberikan kepada peserta didik ini juga harus memiliki unsur mendidik. Hukuman yang diberikan ini memiliki dua jenis, yaitu: Yang pertama, untuk anak yang membuat kesalahan ringan hukuman yang diberikan yaitu berupa coretan diwajah dan menghafal surat pendek. yang kedua, untuk anak yang tidak jera dan mengulangi kesalahan yaitu wali kelas melaporkan kepada kepala sekolah dan hukuman yang diberikan ditentukan sendiri oleh peserta didiknya.

Pemberian *reward* ini bertujuan untuk memberikan semangat dan penghargaan kepada peserta didik yang berperilaku baik. Pemberian reward ini berupa: pemberian kata pujian saat bersikap jujur didalam kelas; hadiah berupa Alquran, mainan edukatif, dan buku untuk 3 anak yang terbaik dibagikan saat pembagian raport. Reward ini berasal dari wali kelas, wali murid yang ingin memberikan kepada anaknya, dan support dari kepala sekolah.

Proses internalisasi pendidikan karakter kejujuran di SDIT Quran Insan Mulia ini mencakup beberapa tahapan sebagaimana yang di sebutkan oleh Muhaimin yang dikutip dari buku

Saifullah diketahui mencakup transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transliterasi.¹³²

Pertama tahap transformasi nilai, pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik. Dalam tahap ini pendidik selalu mengulang-mengulang informasi kepada peserta didik pentingnya nilai kejujuran.

Kedua tahap transaksi nilai, pada tahap ini pendidik terlibat untuk melaksanakan dan mencontohkan teladan yang nyata. Kemudian peserta didik diminta untuk menerima dan menerapkan nilai karakter kejujuran.

Ketiga tahap transliterasi, untuk tahap ini pendidik memperlihatkan sikap, mental dan kepribadiannya. Pada tahap ini kepribadian pendidik dan peserta didik yang berperan aktif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode *Mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang
 - a. Faktor Pendukung

¹³² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai...*, hlm. 33

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 5A faktor pendukung internalisasi yaitu keinginan, keluarga, dan teman.¹³³

1) Keinginan

Keinginan dan motivasi yang besar dalam diri anak dalam menerima internalisasi karakter kejujuran yaitu dapat dilihat anak melaksanakan dan mengisi kertas *mutaba'ah* dengan jujur.¹³⁴ tanpa adanya keinginan yang kuat dalam diri anak, keberhasilan karakter kejujuran tentu akan sulit tercapai.

2) Orang tua

Orang tua aktif dalam mengikuti kegiatan POMG, membantu dalam mengisi kertas *mutaba'ah*, membimbing dan mencontohkan dengan baik. Semangat yang tinggi dari orang tua dalam membimbing anak dan memberikan *reward* kepada anak.¹³⁵ Tanpa bimbingan dari orang tua juga akan sulit untuk mencapai keberhasilan karakter kejujuran, karena orang

¹³³ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 maret 2022

¹³⁴ Hasil observasi tanggal 12 maret, diperkuat dengan wawancara kepada wali kelas 5A

¹³⁵ Hasil observasi tanggal 26 Maret 2022, diperkuat dengan hasil wawancara wali murid dan wali kelas 5A

tua memberikan pengaruh besar dalam diri anak.

3) Teman

Di SDIT Quran Insan Mulia Semarang anak-anak yang berperilaku baik diberi *reward* dan *support* langsung oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat mengajak dan memberikan contoh kepada teman-temannya. Sehingga perilaku dan semangat dari teman-teman tersebut juga bisa menjadi acuan untuk anak lain meniru.

b. Faktor penghambat

1) Peserta didik

Peserta didik yang terkadang masih lalai dalam mengisi *mutaba'ah* dan beberapa yang belum menerapkan perilaku jujur.

2) Orang tua

Faktor dari orang tua yang terkadang abai dalam membimbing anak dan terkadang lupa untuk mengingatkan untuk mengisi kertas *mutaba'ah* anak.

3) Teman

Anak tidak lepas dari kehidupan sosial, sehingga teman juga membawa dampak dalam

kepribadian anak. Ketika anak salah dalam bergaul maka anak juga dapat terkena dampaknya.

Solusi yang dilakukan oleh wali kelas kepada peserta didik yang masih lalai dalam mengisi kertas *mutaba'ah* dan belum menerapkan perilaku jujur yang yaitu pengingatan berulang kali kepada peserta didik, pemberian nasehat, pemberian motivasi, pemberian hukuman dan tutor sebaya.¹³⁶ Tutor sebaya ini dilakukan dengan cara mengajak peserta didik yang sudah menerapkan perilaku jujur untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik yang belum jujur. Solusi yang lain yaitu bekerja sama dengan orang tua dan pengingatan di grup WA.¹³⁷

Untuk mengantisipasi apabila anak tidak jujur dalam mengisi kertas *mutaba'ah* solusi yang dilakukan yaitu bekerja sama dengan orang tua. Untuk melihat apakah anak tersebut jujur atau tidak yaitu pendidik menanyakan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas 5A..., pada tanggal 9 Maret 2022

¹³⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas 5A pada tanggal 9 Maret 2022

ulang kepada anak terkait yang dilakukan di rumah bersama orang tua.

3. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode *Mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* di SDIT Quran Insan Mulia Semarang dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang peneliti lakukan adalah salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mendidik karakter peserta didik.

Menurut Dharma Kesuma, dkk orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan);
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya);
- c. Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.¹³⁸

¹³⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm.

Bila mengacu teori ini, bisa dikatakan bahwa internalisasi pendidikan karakter kejujuran berhasil apabila peserta didik mencapai perilaku tersebut.

Begitupun hasil yang terlihat di SDIT Quran Insan Mulia Semarang dalam melaksanakan pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* telah berhasil memberikan perubahan pada cara berpikir dan berperilaku positif kepada peserta didik.

Hasil yang tampak dari perubahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut¹³⁹:

a. Peserta didik mengerjakan tugas/ujian dengan jujur (tidak mencontek)

Bertekad melakukan sesuatu, (tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan) adalah melakukan perbuatan yang mulia yang mendatangkan kebaikan.

Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 5A ustadzah Siti Roqimah bahwa peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun ujian tidak menyontek sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kemampuannya.

¹³⁹ Hasil dari wawancara dengan wali kelas 5A, wali murid 5A dan perwakilan peserta didik

Kemudian juga diakui oleh salah satu siswa yang mengakui bahwa dia jujur dalam mengerjakan ujian dengan jujur karena apabila dia mencontek Allah mengetahui dan akan mendapatkan dosa.

Sehingga dapat disimpulkan kesadaran akan manfaat dan akibat tidak jujur muncul dalam diri peserta didik.

b. Peserta didik menyampaikan sesuatu dengan yang sebenarnya

Jika berkata tidak berbohong yaitu adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dari hasil pengamatan dilapangan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan peserta didik juga sudah memiliki ciri karakter jujur hal ini ditandai dengan peserta didik tidak berbohong mengatakan sesuai dengan perbuatannya seperti mengisi kertas *mutaba'ah* sesuai dengan apa yang mereka lakukan, dan mengatakan yang benar terjadi mengenai uang saku.

c. Peserta didik berani mengakui kesalahan

Berani mengakui kesalahan adalah menunjukkan perilaku seseorang yang jujur dan bertanggung jawab. dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali murid dan wali

kelas 5A peserta didik menunjukkan perilaku jujur dengan ciri mengakui perbuatan kesalahan yang dilakukannya.

Hal tersebut sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu mengakui bahwa ia pernah melakukan kesalahan dengan lupa membayar makanan dikantin kemudian dia kembali lagi untuk membayarnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya nilai kejujuran sangat diperlukan dan dibutuhkan, karena nilai kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat dan agama saat ini sedang krisis. Sehingga sangat diperlukan upaya penanaman nilai kejujuran melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Adapun berdasar temuan dilapangan yang dilakukan peneliti, bahwa internalisasi pendidikan karakter kejujuran memberikan dampak yakni mayoritas peserta didik memahami bawa perbuatan tidak jujur merupakan perbuatan dosa, peserta didik berani mengakui kesalahan, peserta didik mengatakan apa yang sebenarnya, peserta didik

mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri tidak mencontek.¹⁴⁰

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki keterbatasan:

1. Keterbatasan Pengetahuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dalam mencari data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga saat menyusun proses laporan tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis menyadari akan kemampuan penulis yang masih terbatas baik dalam sistematika penulisan, keilmuan, maupun dalam melakukan penelitian. Namun dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyaknya keterbatasan dari peneliti, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat terselesaikan.

2. Keterbatasan Narasumber

¹⁴⁰ Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2022

Adanya berbagai kesibukan di sekolah, menjadikan peneliti mengalami keterbatasan dalam mewawancarai narasumber yang telah dituju. Peneliti harus menyesuaikan jadwal dan kesediaan narasumber.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema mengenai internalisasi pendidikan karakter kejujuran. dalam proses pembentukan karakter kejujuran memerlukan proses yang panjang dalam kehidupan seseorang, sehingga peneliti menyadari mempunyai keterbatasan variabel dalam memperhitungkan keberhasilan internalisasi pendidikan karakter kejujuran anak hanya berdasarkan pada proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDIT Quran Insan Mulia Semarang, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi, terkait Internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah*. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi pendidikan karakter melalui metode *mutaba'ah* ini adalah membiaskan peserta didik untuk berperilaku jujur baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses menginternalisasikan nilai kejujuran melalui metode *mutaba'ah* SDIT Quran insan mulia Semarang melakukan dengan beberapa upaya yaitu: (a) Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas kepada peserta didik dengan memberikan pembinaan melalui nasehat, keteladanan dan pembiasaan. (b) Pertemuan Orang Tua Murid Guru (POMG) merupakan wadah komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid. (c) Pemantauan rutin atau

evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas, guru PAI dan guru ummi kepada peserta didik. serta (d) Hukuman diberikan kepada peserta didik untuk memberikan efek jera, dan pemberian *reward* kepada peserta didik yang berperilaku jujur sebagai bentuk apresiasi.

Adapun tahapan internalisasi di SDIT Quran Insan Mulia Semarang melalui upaya tersebut meliputi tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan transinternalisasi.

2. Faktor pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* yaitu faktor keinginan anak dalam menerima dan mengisi *mutaba'ah* dengan jujur, ketersediaan dan kesadaran orang tua dalam bekerja sama dengan guru dalam menanamkan karakter jujur, dan pemberian tutor sebaya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang lalai dan belum mengisi kertas *mutaba'ah* dengan jujur, orang tua yang masih abai terkait pendidikan karakter anak serta lupa dalam mengingatkan untuk mengisi kertas *mutaba'ah*, dan lingkungan pergaulan anak yang kurang baik.

3. Hasil dari internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* adalah peserta didik terbiasa mengerjakan tugas ataupun ujian dengan hasil sendiri tidak mencontek, peserta didik jujur dalam perkataan dan perbuatan (tidak berbohong), serta peserta didik berani mengakui kesalahan.

B. Saran

1. Penelitian menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* ini sangat efektif digunakan. Sehingga pendidik hendaknya terus berupaya menanamkan karakter jujur terhadap peserta didik melalui program yang sudah ada.
2. Wali murid (orang tua) hendaknya aktif dalam mengikuti program Pertemuan Orang Tua Murid Guru (POMG). Agar program kerja sama antara pendidik dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur kepada peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia besar yang telah diberikan.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Maswardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. 2015. Edisi 2. Yogyakarta: Calpus
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press
- Azel Akhmad M. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Cet III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahya Ellydia N. 2018. *Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan TanggungJawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTS Ahamad Yani Jabung*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2019. Wonogiri: UD. Insan Mulia Kreasi
- Fitriani, umi. dkk. 2021 *Suara Generasi Tentang Budaya Anti Korupsi*. Kediri: CV Srikandi Kreatif Nusantara
- Idris Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing
- Isiningsih Djohar. 2017. *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Kehidupan Nyata*. Yogyakarta: Suluh Media

- Kesuma Dharma, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniawan Syamsul. 2011. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Cet II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Malik Abdul. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosisologi Kelas X Di MAN Bangil Pasuruan*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim
- Mulyana, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mustari. M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Mustoip Sofyan. dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv Jakad Publishing
- M. Hamdan R dan Saiful H. 2016. *Panduan Muslim Sehari-hari Dari Lahir Sampai Mati*, Cet-1. Jakarta: WahyuQolbu
- M. Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Rizky Alfifa F. 2021. *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Darruttakwien Sukatan*

Bekasi. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN
Malik Ibrahim

- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Penerbit Erlangga
- Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet 19. Jakarta: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, M. Busro. 2017. *Pendidikan Karakter*. Cet I. Yogyakarta: Media Akademi
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Cet 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2007. Cet 2. Jakarta: Visimedia
- Yunus. Eko Suharyanto. 2021. *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*. Indramayu: Penerbid Abad
- Yaqin Ainul. *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Afeksi*. 2019. Yogyakarta : Media akademi

- Yusuf Muri A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Cet ke 4. Jakarta: Kencana
- Kusnoto Yuver. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4 No. 2. Tahun 2017. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=internalisasi+nialinilai+pendidikan+karakter+pada+satuan+Pendidikan+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_2HnpF1p-scJ Diakses pada 13 Desember 2021
- Marzuki, Alfurkan. Penguatan Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa*. Vol. 4. NO. 2.2019
- Ma'zurni, dkk. Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Takziyah. *Jurnal Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Education* .Vol.6 No. 2. 2019
- M. Achmad Dahlan, Aisyah S. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 2 tahun 2019
- M. Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, No. 01. 2007.

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/222> diakses pada 10 Desember 2021

- M. Isnaini. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1, No. 6. 2013
https://www.researchgate.net/publication/269583900_INTERNALISASI_NILAI-NILAI_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_MADRASAH diakses pada 12 Desember 2021
- M. Mardiah dan Martina N. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 2. 2021
- Putri Dini P. Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Ar- Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 1. 2018
- Prastio S, Muhammad Husnur R, Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2.No 1. 2021
- R. Siti Ekowati, dkk. Pelaksanaan Internalisasi Kejujuran dalam Pendidikan Anti Korupsi Di SMP Keluarga Kudus. *Journal Of Education Soscial Studies*, Vol. 5. No. 1. 2016.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess> diakses pada 01 Juni 2022
- Rochmawati Nikmah. Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 1 No.

2. 2018.
<http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203> diakses pada 11 Desember 2021

W. Titik S, dkk. Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Prespektif Fenomenologis, *Jurnal Pembangun Pendidikan*, Vol: 2, No. 2, tahun 2014.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2658> diakses pada 12 Desember 2021

Azraq Nadia. *Mengapa Perlu Mutaba'ah*. <http://nadia-azraq.blogspot.com/2010/12/mengapa-perlu-mutabaah.html>, diakses pada 23 Maret 2022.

<https://kbbi.web.id/internalisasi>. diakses pada 10 Desember 2021.

<https://www.kbbi.web.id/metode>. Diakses pada 2 Januari 2022

Sabir Laluhu, & Raka Dwi, N. *Corruption Perception Index*. (2021, Januari 28)
<https://nasional.sindonews.com/read/316798/13/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2020-turun-jadi-37-setara-negara-gambia-1611813707>. dikutip tanggal 07 Desember 2021.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN 2021/2022

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Quran Insan Mulia Semarang?
2. Apakah Internalisasi pendidikan karakter kejujuran pada peserta didik sangat penting untuk diterapkan?
3. Mengapa ustadzah memilih metode *mutaba'ah* dalam menanamkan karakter kejujuran?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah agar proses internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* berjalan dengan lancar?
5. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut?
6. Apa saja fasilitas yang di berikan / disediakan sekolah untuk mensukseskan program tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS 5A SDIT
QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Menurut ustadzah apa pengertian *mutaba'ah*?
2. Bagaimana cara ustadzah membuat *mutaba'ah*?
3. Bagaimana tahap dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik pada peserta didik melalui metode *mutaba'ah*?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan ustadzah agar proses Internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* dapat berjalan dengan lancar?
5. Bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi kejujuran pada peserta dalam kegiatan Program Bina Pribasi Islam?
6. Bagaimana ustadzah memberikan pengaruh pada peserta didik melalui nilai yang ada pada karakter jujur?
7. Bagaimana ustadzah mengajak peserta didik mengenal nilai-nilai karakter jujur dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari?
8. Bagaimana respon peserta didik terhadap pendidikan karakter kejujuran yang diberikan melalui metode *mutaba'ah*?
9. Bagaimana ustadzah memberikan contoh dan teladan yang baik pada peserta didik dalam mengajar / di lingkungan sekolah?

10. Bagaimana cara ustadzah membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah?
11. Bagaimana cara ustadzah memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik?
12. Bagaimana cara ustadzah memotivasi peserta didik agar memiliki karakter jujur?
13. Bagaimana cara ustadzah mengawasi kedisiplinan peserta dalam mengisi *mutaba'ah*?
14. Bagaimana cara ustadzah membentuk dan mendampingi peserta didik dalam akidah yang lurus melalui metode *mutaba'ah*?
15. Apa saja kegiatan yang ada di dalam POMG?
16. Bagaimana ustadzah memberikan hukuman / sanksi kepada peserta didik yang tidak jujur?
17. Apa saja faktor pendukung dalam membangun karakter kejujuran peserta didik melalui metode *mutaba'ah*?
18. Upaya apa yang dilakukan ustadzah untuk mengatasi hambatan dalam membangun karakter jujur?
19. Bagaimana hasil dari internalisasi pendidikan karakter kejujuran siswa melalui metode *mutaba'ah*?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SDIT QURAN
INSAN MULIA SEMARANG TAHUN 2021/2022

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Bagaimana cara ustazah menanyakan kegiatan ibadah dan muamalah peserta didik dirumah?
2. Bagaimana cara ustadzah memotivasi peserta didik agar memiliki karakter jujur?
3. Bagaimana cara ustadzah mengajak peserta didik mengenal nilai-nilai karakter jujur dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana cara ustadzah membentuk dan mendampingi peserta didik dalam akidah kejujuran?
5. Bagaimana ustadzah memberikan contoh dan teladan yang baik pada peserta didik dalam mengajar / di lingkungan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA GURU UMMI SDIT
QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Bagaimana cara ustazah menanyakan kegiatan ibadah salat peserta didik?
2. Bagaimana cara ustadzah memotivasi peserta didik agar memiliki karakter jujur?
3. Bagaimana cara ustadzah mengajak peserta didik mengenal nilai-nilai karakter jujur dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana cara ustadzah membentuk dan mendampingi peserta didik dalam akidah kejujuran?
5. Bagaimana ustadzah memberikan contoh dan teladan yang baik pada peserta didik dalam mengajar / di lingkungan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID SDIT
QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Apakah ibu terlibat dalam acara POMG yang diberikan di SDIT Quran Insan Mulia Semarang ?
2. Materi apa saja yang diberikan oleh guru sdit quran insan mulia kepada wali murid ?
3. Apakah ibu menerapkan materi yang diberikan kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana Ibu membimbing dan memberikan contoh kepada anak menginternalisasikan nilai kejujuran di rumah?
5. Apakah ada manfaat yang dirasakan oleh ibu terhadap anak ibu selaku wali murid setelah adanya program internalisasi karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah*?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS
5A SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Apakah yang adik ketahui tentang jujur ?
2. Menurut adik apakah penting nilai kejujuran ?
3. Apakah adik-adik terlibat dalam program internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode *mutaba'ah* ?
4. Apakah adik-adik selama ini jujur dalam mengerjakan ujian, tidak menyontek dan tidak berbohong ?
5. Apakah selama ini adik-adik membayar barang yang dibeli di toko sekolah dengan jujur ?
6. Apakah adik-adik selama ini jujur dalam mengisi *mutaba'ah*?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN MELALUI METODE MUTABA'AH DI SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN 2021/2022

1. Mengamati letak dan keadaan geografis di SDIT Quran Insan Mulia Semarang
2. Mengamati hasil kertas *mutaba'ah* yang telah di isi peserta didik
3. Mengamati proses Bina Pribadi Islam (BPI)
4. Mengamati perilaku peserta didik khususnya dalam sikap jujur
5. Mengamati kegiatan Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG).

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN 2021/2022

Nama : Rohma Luthfia Febriyani, S. Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
Pukul : 10:00 WIB

No		
	Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Quran Insan Mulia Semarang?
	Kepala Sekolah	Sejarah berdirinya yayasan yaitu tahun 2006, pada saat itu sudah terdapat Paud IT Al Hidayah. Pada bulan April 2009 di adakan rapat intensif. Kemudian pada bulan mei 2009 diputuskan untuk mendirikan SDIT Quran Insan Mulia dan memberikan jabatan kepada Khomsatu Fitria menjadi kepala sekolah serta Ustadzah Rahma Lutfia Febriyani S.Pd menjadi guru. Pada saat itu sekolah masih menyewa kurang lebih 5 tahun di Kebatan. Setelah itu pada tahun ke 3 atau tepatnya pada tahun 2012 membeli lokasi baru serta pelan pelan membangun ruang

	<p>kelas dengan bertahab. Saat itu pada tahun pertama terdapat 12 siswa, tahun kedua 20 siswa, ketiga berjumlah 24 siswa ,dan keempat berjumlah 20 siswa. Saat ini total seluruh murid adalah 305 siswa. Dulu IT tenaga pengajar hanya berjumlah 2 orang guru dan di tambah guru lepas ada 2 guru. Ditahun ke-2 berjumlah 4 orang guru diantaranya guru PJOK dan TIK kemudian bertambah 1 guru PAI. Setelah berjalannya waktu tenaga kerja semakin bertambah dan sebagainya.</p> <p>Latar belakang di dirikannya SDIT Quran Insan mulia yaitu untuk syiar Islam, serta untuk meraih misi yaitu mengagungkan Al Quran dan mendidik anak anak dengan mandiri. Kemudian pada saat itu di Kec. Kaliwungu belum ada SD Islam. Alasan utama didirikannya SDIT Quran Insan Mulia adalah permintaan dari wali murid Paud IT Al hidayah yaitu takut apabila setelah lulus dari Paud tersebut melanjutkan ke sekolah umum agama yang diajarkan tidak berkelanjutan.</p>
--	---

	Peneliti	Apakah internalisasi pendidikan karakter kejujuran pada peserta didik sangat penting untuk diterapkan?
	Kepala sekolah	Sangat penting, jadi menjadi 1 point yang kita evaluasi di SDIT Quran Insan Mulia dan kalau urusan kejujuran itu panjang. Sejak awal kita tekankan untuk selalu jujur dalam keseharian misalkan meminjam atau berbuat apapun utamakan kejujurannya. Jika ketahuan anak (peserta didik) tidak jujur nanti berurusan dengan saya. jika wali kelas sudah mengingatkan dan tidak berubah, maka langsung berhadapan dengan saya nanti saya yang akan menentukan seberapa kadar kesalahannya ataupun ketidak jujurannya itu sehingga nanti ada sanksinya.
	Peneliti	Mengapa ustadzah memilih <i>mutaba'ah</i> dalam menanamkan karakter kejujuran ?
	Kepala sekolah	Dengan menggunakan metode <i>mutaba'ah</i> kita dapat mengawasi dan menjadikan kebiasaan siswa untuk jujur dan beribadah, <i>Mutaba'ah</i> kita juga bukan hanya sekedar salat, <i>mutaba'ah</i>

		<p>yang diterapkan itu nanti diperingkat. Antara kelas bawah dan kelas atas itu jauh beda, kelas bawah itu masih di sholat dan perbuatan sunah yang masih ringan-ringan sedangkan kelas atas sudah menyangkut puasa sunnah, salat tahajud dan dhuha, baca Alquran, Hafalah, Muraja'ah, membantu orangtua, dan kegiatan sehari-hari mereka. Mutab'ah nanti dibuat wali kelas kemudian wali kelas juga mengecek</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun tradisi kejujuran ?</p>
	Kepala sekolah	<p>Mutabah ini non sen itu tidak ada gunanya kalo tidak di evaluasi/tidak dicek jadi upayanya yang dilakukan adalah mutaba'ah; sehingga dengan memantau rutin oleh guru yang mengampu dari PAI, wali kelas, guru ummi, kita pantau dengan menanyakan, memberi motivasi. Selain itu kita juga ada program berkala kumpul bareng satu kelas dalam program ini adalah penyampaian materi, disitu materinya tentang penekanan akhlak, kesadaran menyanyangi</p>

		<p>ortu, pentingnya ibadah. Selain itu kita juga punya (POMG) memantau ke orangtua, bekerja sama dan meminta tolong dibantu untuk mengisi mutaba'ah setiap hari dan meminta tolong untuk anaknya jujur dalam mengisi. Dan terakhir pemberian hukuman dan <i>reward</i> Nanti yang bagus kita beri <i>reward</i> dan yang buruk kita beri sanksi. <i>Rewardnya</i> yaitu hadiah berupa Alquran, mainan edukatif, jajanan, atau minimal mereka diumumkan/ditampilkan saat pengembalian raport jadi nanti dia mendapatkan penghargaan. Untuk panismenya nanti dihadapkan ke saya, saya beri nasehat dan di tanya hukumannya apa nanti dia yang menentukan dan saya sampaikan ke ortu & wali kelas. Dan yang mendapatkan reward saya suruh kesini saya beri support “kamu keren, hebat ,ayo beri contoh kepada teman-teman dan ajak teman-teman”.</p>
	Peneliti	Apa tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut ?
	Kepala sekolah	Tujuan yang pertama mereka tertib dalam melaksanakan

	<p>ibadah; kedua memiliki kesadaran pentingnya ibadah; ketiga mereka terbiasa melakukan kebaikan; keempat mereka merasakan nikmatnya berbuat baik; dan target tertinggi merasakan pengawasan dari Allah dimanapun mereka berada. Jadi dimanapun kalau tidak ada siapa-siapa mereka tahu kalo ada Allah dan aku tidak boleh melakukan hal tidak baik, disini ada Allah aku harus berbuat baik. Sehingga bila tida ada guru mereka sudah otomatis melakukan hal baik dan jujur.</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA WALI KELAS 5A SDIT
QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Nama : Siti Roqimah. S. Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
Pukul : 11:00 WIB

No		
	Peneliti	Menurut ustadzah apa pengertian <i>mutaba'ah</i> ?
	Wali kelas	<i>Mutaba'ah</i> adalah mengikuti atau mengawasi kegiatan sehari-hari. jadi mutab'ah nanti akan mengontrol kegiatan peserta didik. <i>mutaba'ah</i> tersebut berbentuk kertas lembaran yang berisi mengenai ibadah dan kegiatan keseharian.
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah membuat <i>mutaba'ah</i> tersebut?
	Wali kelas	Saya membuat rancangan <i>mutaba'ah</i> terlebih dahulu mbak yang berisi ibadah 5 waktu, tahajud, dhuha, puasa sunnah kemudian kegiatan keseharian mereka contohnya seperti membantu orang tua, menonton tv berapa lama. Biasanya juga saya tanyakan kepada orang tuanya anak-anaknya mau di <i>mutaba'ah</i> -in apa saja. Setelah

		membuat kita bagikan kepada anak dan mewajibkan/menekankan anak untuk mengisi dengan jujur, anak mengisi sendiri apa yang sudah dilakukan & belum dilakukan atau di bantu orang tua, kalau sudah dilakukan yang diberi point kalau belum ya di beri 0.
	Peneliti	Bagaimana tahap dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik pada peserta didik melalui metode <i>mutaba'ah</i> ?
	Wali kelas	Dengan memberikan nasihat dan arahan kepada anak ini yang baik dilakukan manfaatnya ini dan ini tidak baik dilakukan akibatnya akan seperti ini, kemudian nilai yang baik itu kita realisasikan dalam lembaran kertas <i>mutaba'ah</i> anak yang berisi tentang ibadah dan perilaku sehari-hari jadi kita biasakan dan latih anak-anak untuk melakukannya dan membiasakan mengisi dengan jujur
	Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan ustadzah agar proses internalisasi karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i> dapat berjalan dengan lancar ?

Wali kelas	<p><i>pertama</i> yaitu selalu mengingatkan, memberikan nasehat/motivasi berulang-ulang kepada anak; <i>kedua</i>: saya juga memberikan contoh kepada peserta didik seperti masuk kelas dengan tepat waktu, mengikuti salat dhuha berjamaah disekolahan, <i>ketiga</i>, saya selalu mengingatkan dan menanyakan di grup wa contohnya “anak-anak sudah <i>muraja’ah</i> belum, kalau belum <i>murajaah</i> jangan lupa <i>muraja’ah</i> ya” <i>keempat</i>, saya selalu mengecek hasil <i>mutaba’ah</i> apa bila hasil <i>mutaba’ah</i> belum sesuai saya berikan nasehat kepada anak tersebut secara mandiri <i>face to face</i>, kemudian saya juga beritahu kepada orang tuanya agar lebih dibimbing lagi di rumah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi kejujuran pada peserta dalam kegiatan Program Bina Pendidikan Islam?</p>
Wali kelas	<p>Kami berikan pengetahuan mengenai kejujuran terlebih dahulu, kemudian kami jelaskan mengenai macam-macam bentuk dari kejujuran manfaatnya. Setelah itu saya berikan</p>

		cerita/kisah inspirasi. Dan saya melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai karakter tersebut selalu dihubungkan dengan ayat Al-Qur'an. sejauh ini ya mbak anak-anak itu lebih suka diberikan kisah/cerita dan itu malah memberikan pengaruh yang besar pada diri anak, lebih masuk mbak kepada jiwa anak itu.
	Peneliti	Bagaimana ustadzah memberikan pengaruh pada peserta didik melalui nilai yang ada pada karakter jujur ?
	Wali kelas	Memberikan nasehat dan dukungan kepada anak. Kemudian memberikan contoh studi kasus, dan memberikan cerita-cerita kepada anak. Dan anak itu selalu senang apa bila diberikan cerita dan itu malah selalu masuk dalam diri anak.
	Peneliti	Bagaimana ustadzah mengajak peserta didik mengenal nilai-nilai karakter jujur dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari ?
	Wali	Yaitu Penerapan langsung dalam

	kelas	<p>kegiatan sehari-hari ataupun disekolah, contohnya ya tadi mengisi <i>mutaba'ah</i> dengan jujur kita selalu tekankan ke anak untuk selalu mengisi mutba'ah tersebut dengan jujur, berani mengakui kesalahan, membawa uang bekal hanya 5000, "karena disini peraturanya kan maksimal membawa uang 5000 jadi ya saya selalu menanyakan ke anak membawa uang bekal berapa jika lebih dari 5000 ya dimasukan ke dalam infak sehingga saat saya menanyakan anak-anak harus berani jujur", tidak mencontek saat ujian, "saat ujian saya selalu bilang keanak semuanya saat ujian diutamakan kejujurannya, ustadzah tidak melihat nilainya namun yang ustadzah lihat adalah kejujuran kalian". Kemudian kan disini ada koperasi kejujuran jadi anak-anak ketika membeli barang atau jajan itu menghitung sendiri baru dibayarkan, serta ketika anak-anak menemukan barang atau uang yang bukan miliknya itu dilaporkan kepada ustadzahnya kalau tidak uangnya dimasukkan dalam infak sekolah.</p>
--	-------	---

	Peneliti	Bagaimana respon peserta didik terhadap pendidikan karakter kejujuran yang diberikan melalui metode <i>mutabaah</i> ?
	Wali kelas	Responnya baik anak-anak menerima, mereka mau mengisi <i>mutaba'ah</i> dan juga bersikap jujur.
	Peneliti	Bagaimana ustadzah memberikan contoh dan teladan yang baik pada peserta didik dalam mengajar / di lingkungan sekolah?
	Wali kelas	Saya memberikan contoh dengan datang tepat waktu saat mengajar, kemudian saya memberikan kedisiplinan dalam hal waktu yaitu dalam mengumpulkan tugas, kemudian saya berikan contoh ketika menyampaikan materi dan nasehat dengan bertutur kata lembut, setiap ujian saya memberikan contoh kepada anak untuk selalu mengerjakan ujian yang utama dengan jujur bukan nilai yang ustadzah lihat tapi kejujurannya; tidak menyontek teman dan tidak toleh saat ujian, tidak berbohong dalam berkata apa adanya; dan tanggung

		jawab berani mengakui kesalahan.
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah ?
	Wali kelas	<p>Saya selalu mengingatkan memberi nasihat dan memberikan contoh kepada anak untuk selalu mengerjakan ujian yang utama dengan jujur bukan nilai yang ustadzah lihat tapi kejujurannya; tidak menyontek teman dan tidak toleh saat ujian, tidak berbohong dalam berkata apa adanya; dan tanggung jawab berani mengakui kesalahan. Dulu ada kasus mbak murid yang sedang halangan ikut salat, karena dia malu untu mengakuinya. Jadi saya berikan contoh ketika ustadzah ditanya sama muridnya “ustadzah kok tidak sholat” ya saya selalu mencontohkan menjawab dengan jujur “ustadzah lagi tidak sholat sedang berhalangan”.</p> <p>Melalui mutaba’ah tersebut kita tekankan ke anak untuk mengisi dengan jujur; kemudian melalui koperasi kejujuran di koperasi tersebut membeli jajan</p>

		<p>menghitung sendiri dan membayarnya; kemudian ketika menemukan barang di sekolah tau pemiliknya dikembalikan kepada yang punya apabila tidak tau dilaporkan ke pada ustadz/ustadzah jika tidak ya dimasukan kedalam kotak infak.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana cara ustadzah memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik ?</p>
	Wali kelas	<p>Saya berikan pemahaman keanak bahwa Allah itu Maha Melihat, jadi dimanapun dia berada dan dilakukan Allah selalu tahu. Jadi saya bilang ke anak “kamu bisa bohong kepada ustadzah tapi tidak dengan Allah, ingat Allah itu selalu melihat apa yang kalian lakukan dan ada malaikat yang selalu mencatat”. Dengan hal tersebut jadi anak bisa merasakan diawasi oleh Allah. Kemudian saya berikan pemahaman mengenai kenikmatan dari perilaku jujur yaitu berhubungan dengan surga, bisa dipercaya orang lain, serta akibatnya tidak jujur itu dosa dan berakibat masuk neraka. Jadi saya jelaskan ke anak mengenai surga dan neraka itu seperti apa. Saat</p>

		memberikan nasehat ke anak dengan menggunakan kata-kata yang lembut, dan saya sampaikan dari hati ke hati supaya menyentuh hati anak didik, agar tidak menyinggung perasaan anak yang mengakibatkan anak membrontak.
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah memotivasi peserta didik agar memiliki karakter jujur ?
	Wali kelas	Dengan memberikan cerita kepada peserta didik mbak, kemudian kami berikan studi kasus, juga memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa jujur itu manfaatnya ini dan tidak jujur itu dosa juga bisa berdampak ini. Jadi kami jelaskan kepada peserta didik manfaat dan dampaknya dari jujur dan tidak jujur
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah mengawasi kedisiplinan peserta dalam mengisi mutaba'ah ?
	Wali kelas	Saya selalu mengingatkan mbak melalui grup kelas kemudian ataupun dikelas, kemudian juga kami bekerja sama dengan orang tua jadi dirumah orang tua selalu mengingatkan juga membantu.
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah

		membentuk dan mendampingi peserta didik dalam akidah yang lurus yaitu kejujuran?
	Wali kelas	Dalam <i>mutaba'ah</i> itu mbak jadi kami berikan kegiatan-kegiatan yang baik terutama dalam ibadah dan keseharian mereka. sehingga nanti siswa jadi terbiasa kemudian menjadi kebiasaan dan akan terbentuk dalam pribadi mereka.
	Peneliti	Apa saja kegiatan yang ada di dalam POMG?
	Wali Kelas	Kegiatan POMG ini nanti terdapat konsultasi wali murid dengan guru dan pemberian materi kepada orang tua yaitu mengenai 1) pembinaan anak; 2) perkembangan peserta didik, 3) Penanaman kedisiplinan dan kejujuran pada anak. Dengan kegiatan ini diharapkan wali murid dapat membimbing, memberikan contoh dan membantu dalam mengisi <i>mutaba'ah</i> peserta didik
	Peneliti	Bagaimana ustadzah memberikan hukuman / sanksi kepada peserta didik yang tidak jujur ?
	Wali Kelas	Biasanya diberikan coretan diwajah, kemudian diberikan

		<p>hafalan surah pendek. Apabila anak masih melakukan lagi atau tidak jera dan masalahnya lebih besar kita laporkan kepada kepala sekolah nanti yang menangani dari kepala sekolah. Sedangkan untuk pemberian reward kepada peserta didik yang jujur dan terbaik saya berikan saat di dalam kelas seperti pujian terhadap anak dan biasanya ketika saat pembagian raport saya kasih hadiah. biasanya juga saat pembagian raport itu wali murid juga memberikan hadiah kepada anaknya lewat saya mbk, namun orang tua meminta tidak bilang dari mereka bilanganya dari ustadzah begitu</p>
	Peneliti	<p>Apa saja pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membangun karakter jujur peserta didik melalui metode <i>mutaba'ah</i>?</p>
	Wali Kelas	<p>Untuk pendukungnya ya dari pribadi anak itu sendiri anak menerima dan mempunyai semangat tinggi. kemudian keluarga, orang tua ya memberikan contoh dan membimbing, dan pembiasaan berperilaku, pembiasaan ini</p>

	<p>seperti mengisi mutaba'ah dengan jujur dan benar-benar melaksanakannya, menemukan barang yang bukan miliknya di laporkan kepada ustadzah atau uangnya dimasukan di dalam kotak infak, kemudiaan kebiasaan dalam membawa uang saku cukup 5000, nanti saya selalu tanya membawa uang saku berapa apabila lebih saya suruh masukan dalam kotak infak, dan koperasi kejujuran. Faktor teman, semangat teman yang tinggi, dan lingkungan teman yang baik akan memberikan pengaruh ke anak kemudian anak mengikuti.</p> <p>dan Yang pertama kelalaian anak sendiri dalam mengisi mutaba'ah, biasanya anak-anak sering lupa dalam mengisi kemudian ada beberapa anak yang tidak jujur, karena belum 100% anak yang bersikap jujur. Kedua, orang tua jadi kelalaian anak yang belum mengisi kertas mutaba'ah dan belum mengisi dengan jujur mungkin ada orang tua yang terlalu abai terhadap anak, kemudian faktor teman ketika ada teman yang bergaul dengan teman yang tidak baik</p>
--	--

		anak terbawa dan mengikuti.”
	Peneliti	Upaya apa yang dilakukan ustadzah untuk mengatasi hambatan dalam membangun karakter jujur ?
	Wali Kelas	Selalu mengingatkan keanak berulang kali di sekolah, memberikan nasehat dari hati ke hati, memotivasi anak, memberikan sanksi dan juga pemberian tutor sebaya. Jadi anak-anak yang lain yang sudah baik kita ajak untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada teman yang masih belum jujur. Kemudian juga bekerja sama dengan orang tua jadi orang tua nanti dirumah agar membimbing dan membantu anak dalam mengisi kertas mutaba'ah. untuk orang tua yang kadang masih abai terhadap anak kami juga sediakan POMG supaya orang tua bisa mendapatkan arahan dan bimbingan untuk membimbing dan memahami karakter anak. Kemudian ada konsultasi dengan wali kelas jadi nanti orang tua bisa mengkonsultasikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam membimbing anak. Serta pengingatan di grup

		<p>wa untuk mengisi kertas <i>mutaba'ah</i> jadi orangtua yang lupa juga bisa teringat.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana hasil internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i>?</p>
	Wali Kelas	<p>Kalau dilihat dari jumlah siswa 95% siswa sudah terbiasa berperilaku jujur , kalau dilihat dari karakter anak mereka jujur tidaknya dapat dilihat dari perilakunya di masyarakat dan dikelas contohnya saat ujian ataupun mengerjakan tugas mereka tidak mencontek jadi mereka dapat nilai berapapun kemampuan dia sendiri tidak harus mencontek. Kemudian Dalam internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i> ini berjalan dengan lancar dilihat dari peserta didik mengisi kertas <i>mutaba'ah</i> sesuai dengan apa yang mereka lakukan contohnya ada peserta yang tidak salat dhuha ya mereka isi 0, nah kan dari situ dapat dilihat kejujurannya padahal mereka bisa saja berbohong. Contoh lain yaitu didalam kelas saya menanyakan mengenai uang saku, kan disini peraturannya maksimal membawa uang 5000. Jadi setiap dikelas saya tanyakan membawa uang saku berapa dan disitu dapat dilihat anak-anak</p>

		<p>mengatakan sesuai dengan apa yang sebenarnya. bahwa mereka membawa uang saku 5000 ataupun lebih. Selanjutnya yaitu Selanjutnya yaitu anak-anak berani mengakui kesalahan, hal ini dilihat saat mereka mengisi kertas <i>mutaba'ah</i> mereka mengakui apa yang mereka kerjakan dan tidak kerjakan, karena <i>mutaba'ah</i> kami kan terdapat target yang harus dicapai.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI SDIT QURAN
INSAN MULIA SEMARANG TAHUN 2021/2022

Nama : Warsini. S. Ag
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
Pukul : 11:58 WIB

No		
	Peneliti	Bagaimana cara ustazah menanyakan kegiatan ibadah dan muamalah peserta didik dirumah ?
	Guru PAI	Ya saat pembelajaran PAI saya selalu menanyakan kepada anak terkait ibadahnya dan kegiatan dirumah contohnya terkait ibadah salat, membantu orang tua
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah memotivasi peserta didik agar memiliki karakter jujur ?
	Guru PAI	Ya kita jelaskan mengenai karakter jujur ke anak agar paham tentang manfaatnya, tentang akibatnya tidak melakukan itu & juga agar bisa di terapkan dalam kesehari-harinya. Kemudian saya berikan pemahaman tentang surga dan neraka. Saya juga selalu berikan pemahaman kepada anak bahwa Allah itu maha melihat

		<p>dimanapun dia berada dan dia lakukan Allah itu tahu dan malaikat bakal mencatatnya. Kemudian saya berikan motivasi dengan cerita bahkan anak-anak itu sangat senang dengan cerita lebih masuk dalam diri anak. Ketika saya menceritakan sesuatu anak-anak itu sudah membayangkan seperti ini jika aku tidak baik akibatnya akan seperti ini ketika aku baik. Terus saya ceritakan tentang study kasus, mengenai keseharian dan berteman jadi anak membayangkan “Ketika kita membully teman akibatnya akan dikucilkan”.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana cara ustadzah mengajak peserta didik mengenal nilai-nilai karakter jujur dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari?</p>
	Guru PAI	<p>saya berikan nasehat, dukungan dan contoh perilakunya dan kepada anak untuk menerapkan perilaku jujur seperti mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur, mengisi mutaba'ah dengan jujur, membiasakan mengucapkan kata maaf, meminjam barang teman izin</p>

		terlebih dahulu dan mengembalikannya.
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah membentuk dan mendampingi peserta didik dalam akidah dan moral melalui metode <i>mutaba'ah</i> ?
	Guru PAI	Jadi dalam bentuk <i>mutaba'ah</i> mbk, <i>mutaba'ah</i> itu berisi ibadah dan keseharian mereka jadi bukan hanya tentang point salat namun juga berisi tentang membentuk akhlak dan moral anak. jadi ya kita pantau dan biasakan dalam <i>mutaba'ah</i> .
	Peneliti	Bagaimana ustadzah memberikan contoh dan teladan yang baik pada peserta didik dalam mengajar / di lingkungan sekolah ?
	Guru PAI	Cara yang saya berikan yaitu dengan datang tepat waktu, masuk kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, bertutur kata lembut, dan saya selalu katakan kepada anak saat mengerjakan ujian ataupun tugas harus dengan jujur karena apabila mencontek sama saja dengan mencuri dan itu perbuatan dosa

TRANSKIP WAWANCARA GURU UMMI SDIT
QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Nama : Mulyani
Hari/Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
Pukul : 10:00 WIB

NO		
	Peneliti	Bagaimana cara ustazah menanyakan kegiatan ibadah salat peserta didik?
	Guru UMMI	Saat pembelajaran ummi saya selalu menanyakan satu-satu kepada peserta didik mengenai ibadah 5 waktunya sudah dikerjakan belum kemudian saya meceklis di mutaba'ah saya sendiri
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah memotivasi peserta didik agar memiliki karakter jujur?
	Guru UMMI	Saya berikan penjelasan kepada anak mengenai manfaat dari kejujuran dan akibat dari tidak jujur, kemudian saya juga meyakinkan kepada anak bahwa Allah itu Maha melihat, dan kanan kiri kalian ada malaikat yang mencatat amal baik dan buruk , saya jelaskan kepada peserta didik yaitu

		<p>“apabila kalian berbohong Allah tahu dan akan dicatat sebagai perbuatan buruk akibatnya yaitu dosa sehingga akan masuk neraka, dan perbuatan tidak jujur adalah hal yang dibenci oleh Allah”, jadi saya tekankan kepada anak bahwa perbuatan tidak jujur adalah hal yang dibenci Allah dan hal tersebut akan mengakibatkan dosa, dan saya menceritakan kepada anak mengenai surga dan juga neraka”.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana cara ustadzah mengajak peserta didik mengenal nilai-nilai karakter jujur dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari?</p>
	Guru UMMI	<p>Ya saya mengenalkan dengan cara memberikan dukungan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti mengisi mutaba’ah sesuai dengan apa yang mereka lakukan, ketika di tanya ustadzah sudah salat belum mereka menjawab apa adanya, dan ketika mengerjakan tugas dan ujian dikerjakan dengan usaha sendiri tidak mencontek jawaban teman, membiasakan</p>

		meminjam barang dengan izin dan mengembalikan, jadi dengan diberikan contoh tersebut anak-anak bisa mengetahui nilai kejujuran itu seperti itu apa adanya tidak ada unsur membohongi.”
	Peneliti	Bagaimana cara ustadzah membentuk dan mendampingi peserta didik dalam akidah kejujuran ?
	Guru UMMI	cara yang kami lakukan yaitu memberikan dukungan, motivasi dan nasehat kemudian kami realisasikan dalam bentuk pembiasaan seperti mengisi kertas mutaba’ah dengan jujur, mengerjakan ujian dan tugas dengan usaha sendiri
	Peneliti	Bagaimana ustadzah memberikan contoh dan teladan yang baik pada peserta didik dalam mengajar / di lingkungan sekolah ?
	Guru UMMI	Saya contohkan dengan bertutur kata lembut, datang tepat waktu , masuk kelas dengan mengucapkan salam, dan ketika ujian maupun tugas saya tekankan untuk mengerjakan dengan jujur.”

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID SDIT
QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Nama : Ibu Ida
Hari/Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022
Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
Pukul : 11:00 WIB

No		
	Peneliti	Apakah ibu terlibat dalam acara POMG yang diberikan di SDIT Quran Insan Mulia Semarang ?
	Wali murid	Iya mbak saya terlibat
	Peneliti	Materi apa saja yang diberikan oleh guru sdit quran insan mulia kepada wali murid saat POMG?
	Wali murid	Biasanya perkembangan anak saat belajar, terus tentang pembinaan anak, mengenai perkembangan karakter anak sopan santun itu juga yang selalu ditekankan dan tentang kedisiplinan dan kejujuran terutama kejujuran saat mengerjakan ujian dan tugas-tugas saat diberikan di sekolah serta mengisi kertas mutaba'ah.
	Peneliti	Apakah ibu menerapkan materi yang diberikan kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari? dan bagaimana cara ibu dalam

		menginternalisasikan nilai kejujuran ?
	Wali murid	Saya menerapkannya mbk, Untuk tugas sekolah saya selalu percayakan sepenuhnya kepada anak saya silahkan dikerjakan kalau sudah selesai saya koreksi, untuk ibadahnya terus terang saya lebih kenceng dari pada tugas dari sekolahnya. Bukan hanya dicek tapi selalu saya menunggu contohnya ketika menghafal saya dampingi. Misalkan salat silahkan salat dulu setelah dia salat baru saya tinggal. Kemudian saya menerapkan jujur itu hanya satu yaitu menjelaskan kepada anak bahwa Allah maha melihat, Allah maha mendengar, Allah maha tau jadi misalkan kamu sudah bilang aku udah salat sama ibu atau ustazah oke ibu 100% percaya tapi untuk kesungguhannya sudah melaksanakan atau belum itu urusan kamu sama Allah jadi silahkan kalau mau berbohong konsekuensinya silahkan di tanggung nanti
	Peneliti	Bagaimana ibu memberikan contoh perilaku jujur kepada

		anak dirumah
	Wali murid	Saya selalu membiasakan anak untuk meminta maaf. Jadi misalkan gini saya melakukan kesalahan dalam mendidik anak saya marah ketika anak saya tidak melakukan pekerjaanya dengan baik setelah marah saya menyesal yang saya lakukan dan paling ada hasilnya itu ketika saya meminta maaf “ibu minta maaf ya tadi sudah marah-marah” dan setelah itu saya melihat anak-anak saya lebih tenang dan lebih bisa bersikap jujur dan anak saya merespon “saya juga minta maaf ya bu tadi sudah melakukan kesalahan ini dan ini”
	Peneliti	Apakah ada manfaat yang dirasakan oleh ibu terhadap anak ibu selaku wali murid setelah adanya program internalisasi karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i>
	Wali murid	Ada banyak low mbak banyak sekali anak, berani mengakui kesalahan, dan anak juga terbiasa bersikap jujur.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SDIT
QURAN INSAN MULIA SEMARANG TAHUN
2021/2022

Nama : Izzat Nawab Aqil Rafif
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
Pukul : 10:00 WIB

No		Percakapan
	Peneliti	Apakah yang adik ketahui tentang jujur?
	Peserta didik	Berkata benar dan bebuat yang sebenarnya
	Peneliti	Menurut adik apakah penting nilai kejujuran ?
	Peserta didik	Penting banget mbk, karena kalau tidak jujur dosa
	Peneliti	Apakah adik terlibat dalam program internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Terlibat
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengerjakan ujian, tidak menyontek dan tidak berbohong ?
	Peserta didik	Sekarang jujur, tapi dulu pernah pas kelas 1 1 kali menyontek

	Peneliti	Apakah adik selama ini membayar barang yang dibeli ditoko (kantin) sekolah dengan jujur ?
	Peserta didik	Iya jujur, waktu itu pernah lupa belum membayar pas sadar terus kembali lagi ke kantin untuk membayar
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengisi <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Jujur

Nama : Abdillah Akmal Al-Fatih
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
Pukul : 10:00 WIB

No		Percakapan
	Peneliti	Apakah yang adik ketahui tentang jujur
	Peserta didik	Berkata dan berbuat yang sebenarnya
	Peneliti	Menurut adik apakah penting nilai kejujuran ?
	Peserta didik	Penting banget, karena kalau tidak jujur dosa
	Peneliti	Apakah adik terlibat dalam program internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Terlibat
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengerjakan ujian, tidak menyontek dan tidak berbohong ?
	Peserta didik	Jujur mbak, karena nanti kalau mencontek kan Allah tahu dan nanti dicatat dosa
	Peneliti	Apakah adik selama ini membayar barang yang dibeli ditoko (kantin) sekolah dengan jujur ?

	Peserta didik	Jujur
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengisi <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Jujur

Nama : Rahmadia Zahwa El Fara Dini
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
 Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
 Pukul : 11:00 WIB

no		Percakapan
	Peneliti	Apakah yang adik ketahui tentang jujur
	Peserta didik	Berkata dan berbuat yang sebenarnya
	Peneliti	Menurut adik apakah penting nilai kejujuran ?
	Peserta didik	Kejujuran itu Penting kak, karena kalau berbohong akan mendapatkan dosa.
	Peneliti	Apakah adik terlibat dalam program internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Terlibat
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengerjakan ujian, tidak menyontek dan tidak berbohong ?
	Peserta didik	Jujur mbak
	Peneliti	Apakah adik selama ini membayar barang yang dibeli ditoko (kantin) sekolah dengan jujur ?

	Peserta didik	Iya membayar dengan jujur
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengisi <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Iya jujur

Nama : Milana Krisna M
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
 Tempat : SDIT Quran Insan Mulia
 Pukul : 11:00 WIB

no		Percakapan
	Peneliti	Apakah yang adik ketahui tentang jujur?
	Peserta didik	Berkata dan berbuat yang benar dan apa adanya
	Peneliti	Menurut adik apakah penting nilai kejujuran ?
	Peserta didik	Sangat penting
	Peneliti	Apakah adik terlibat dalam program internalisasi pendidikan karakter kejujuran melalui metode <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Iya terlibat
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengerjakan ujian, tidak menyontek dan tidak berbohong ?
	Peserta didik	Iya jujur mbak, karena kalau saya bohong nanti mendapatkan dosa
	Peneliti	Apakah adik selama ini membayar barang yang dibeli ditoko (kantin) sekolah dengan jujur ?

	Peserta didik	Iya membayar dengan jujur
	Peneliti	Apakah adik selama ini jujur dalam mengisi <i>mutaba'ah</i> ?
	Peserta didik	Iya mbak jujur

Lampiran 4. Dokumentasi Kertas *Mutaba'ah*

Mutaba'ah Kurina kelas 1A
Februari 2022

Nome : Irfan Nur Rizki Pratama

No	Aspek penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Totol Point	
1	Sholat 5 waktu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	Beribadah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	Adab	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
4	Menghaji	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
5	Sholat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
6	Membaca sur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
7	Membaca sur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
8	Beribadah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
9	Membaca UMMI/	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
10	Membaca sur/Bunda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
Total point		150																													

*Catatan

Aspek	point
1. Sholat	5
Tepat waktu	5
Tidak tepat waktu	3
Tidak shalat	0
2. Shalat tahajud	5
3. Shalat dhuha	5
4. Membaca Ummi/	5
5. Beribadah	5
6. membacaa sur/Bunda	5

* nomor 3, 4 = melaksanakan point 5, tidak melaksanakan point 0

Kertas *Mutaba'ah* Kelas 1

Mutaba'ah Kurina kelas 5A
Februari 2022

Nome : Talib Rizki Pratama

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Totol Point
1	Sholat 5 waktu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	Beribadah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	Adab	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
4	Maghrib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
5	Tays	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
6	Sholat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2	Shalat Tahajud	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	Shalat Dhuha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
4	Baca Ummi / Alquran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
5	Maklaja's	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
6	Puasa Sunnah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
7	Belajar/mengerjakan T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
Total Point		150																												

*Catatan

Aspek	point
1. Shalat :	
Tepat waktu	5
Tidak tepat waktu	3
Tidak shalat	0
2. Shalat tahajud	5
3. Shalat dhuha	5
4. Membaca Ummi/Alquran	5

Mutaba'ah Kurina kelas 5A
Februari 2022

Nome : Irfan Nur Rizki Pratama

8	Membantu orang tua/ Sandera	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
9	Beribaca suran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
10	Mengunjungi teman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
11	Salim/pamit kepada orang tua ketika pergi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
12	Membaca buku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
13	Mention TV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
14	Bermain Rp	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
Total Point		150																												

*Catatan

Aspek	point
1. Shalat :	
Tepat waktu	5
Tidak tepat waktu	3
Tidak shalat	0
2. Shalat tahajud	5
3. Shalat dhuha	5
4. Membaca Ummi/Alquran	5

5. Muraiah	5
6. Pesta Sorelah	5
7. Belajar/Mengajarkan PR	5
8. Membantu orang menandera	5
9. Berbicara sopan	5
10. Menyayangi teman	5
11. Salingpanti kepada kedua orang tua ketika pergi	5
12. Membaca buku	5
13. Menonton TV	5
Tidak menonton tv	3
≥ 1 jam	0
14. Bermain hp	5
Tidak bermain hp	3
≥ 30 menit	0

*Nomor 2-12 Jika melaksanakan point 5, tidak melaksanakan point 0

Kertas *Mutaba'ah* kelas 5A

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan POMG



Kegiatan Pertemuan Orang Tua Murid Guru (POMG)

Lampiran 6. Dokumentasi Buku Bina Pribadi Islam (BPI)



7 SKL Kekhasan SIT

1. Memiliki Aqidah yang lurus
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami Al Quran dengan baik
6. Memiliki wawasan yang luas
7. Memiliki keterampilan hidup

Lampiran 7. Dokumentasi SDIT Quran Insan Mulia Semarang



Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1446/Un.10.3/D1/DA.00.01/3/2022

04 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Winanti Nur Utami

NIM : 1803016014

Yth.

Kepala SDIT Quran Insan Mulia Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Winanti Nur Utami

NIM : 1803016014

Alamat : Perumahan bukit walisongo Semarang Jl. Sunan Kudus No 3A

Judul skripsi. : Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran melalui Metode Mutaba'ah di SDIT Quran Insan Mulia Semarang

Pembimbing : Dr. Darmuin, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 7 Maret 2022 sampai dengan tanggal 2 April 2022.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) QURAN INSAN MULIA

Alamat : Rt.01,Rw.09,Dsn.Kebatan, Ds.Kradenan, Kec.Kalwungu, Kab.Semarang
Email : sditqim@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 001/SK.KP/P/SDITQ-IM/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

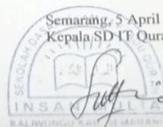
Nama : Rahmah Luthfia Febriyani, S.Pd.
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Winanti Nur Utami
NIM : 1803016014
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD IT Quran Insan Mulia dengan judul
“**Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran melalui Metode Mutaba'ah di SD IT Quran Insan Mulia Semarang**”.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rahmah Luthfia Febriyani, S.Pd.
NIP. -

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Winanti Nur Utami
2. TTL : OKI, 16 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Kampung Baru Kec.
Mesuji Makmur Kab. OKI
4. NO. HP : 085712388660
5. E-mail :
Winantinurutami@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 5 Kampung Baru
 - b. MTS Darussalam Kampung Baru
 - c. MAN 2 Surakarta
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Semarang, 23 Mei 2022

Winanti Nur Utami

NIM: 1803016014